

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
HIBAH BERSAING**



**MODEL PENGEMBANGAN AGROWISATA
BERBASIS KEARIFAN LOKAL
(Studi Kasus di Desa Kebon Agung Kecamatan Imogiri
Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Tahun Ke 2 dari Rencana 2 Tahun

TIM PENGUSUL :

Ketua : Dr. Sriyadi, MP (NIDN. 0528106903)

Anggota : Francys Risvansuna F, SP. MP (NIDN. 0529067201)

**DIBIYAI DENGAN
DIPA DIREKTORAT RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI PENDIDIKAN
NOMOR : DIPA-042.06-0.1.401516/2016 TERTANGGAL 7 DESEMBER 2015**

**LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
Nopember 2016**

**Halaman Pengesahan
Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing**

Judul Penelitian : Model Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di Desa Kebon Agung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY)

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 181/Ekonomi Pertanian

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Sriyadi., SP. MP
b. NIDN : 0528106903
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Agribisnis
e. Nomor HP : 08179455370
f. Surel (E-mail) : srivadi_s@yahoo.co.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Francy Riswansuna Fivintari., SP. MP
b. NIDN : 0529067201
c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Lama Penelitian Keseluruhan: 2 Tahun

Penelitian Tahun ke : 2

Biaya Penelitian Keseluruhan: Rp.100.000.000,-

Biaya Tahun Berjalan : Rp.50.000.000,-

Yogyakarta, 30 November 2016

Mengetahui
Dekan FP UMY



Dr. Sarjiyah., MS
NIP.196109181991032001

Ketua Peneliti,

Dr. Sriyadi., SP. MP
NIDN. 0528106903



Menyetujui
LP3M UMY

Hilman Latief, MA. Ph.D
NIK 19751209200004113 033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang model pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal. Tujuan yang akan dicapai pada akhir tahun kedua adalah sebagai berikut (i) mengetahui tingkat keberlanjutan model pengembangan agrowisata (ii) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan model pengembangan agrowisata. Penelitian dilakukan dengan survei wawancara dengan petani dan pihak terkait serta observasi lapangan. Pengembangan agrowisata perlu dilanjutkan hal ini bisa dilihat dari manfaat konservasi lingkungan, nilai keindahan, nilai rekreasi, pengembangan ilmu pengetahuan, pendapatan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, pelayanan, daya dukung promosi, produksi dan kualitas pertanian yang mendukung agrowisata. Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pengembangan agrowisata adalah ketrampilan, jumlah keuangan, akses sumber modal dan ketersediaan fasilitas. Direkomendasikan perlu pengelolaan agrowisata lebih serius dan profesional sehingga akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga perlu peningkatan ketrampilan bagi para pemangku kepentingan agrowisata, kemudahan akses sumber modal dari pemerintah daerah dan perlu penambahan fasilitas Desa Wisata.

Kata kunci : agrowisata, keberlanjutan, usahatani

P R A K A T A

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan ijin-Nya penulis dapat menyelesaikan Penelitian Hibah Bersaing yang berjudul “Model Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di Desa Kebon Agung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah Bersaing Nomor : DIPA-042.06-0.1.401516/2016 Tertanggal 7 Desember 2015 yang telah membiayai penelitian ini sampai selesai.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rektor dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungannya untuk melakukan penelitian. Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lurah dan masyarakat di Desa Kebon Agung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY yang telah memberikan informasi seluas-luasnya kepada penulis saat di lapangan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak berperan selama penulis melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran maupun kritik sangat diharapkan guna lebih menyempurnakan tulisan ini. Semoga apa yang tertuang dalam tulisan ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 30 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. STUDI PUSTAKA.....	4
A. Agrowisata	4
B. Potensi Agrowisata	6
C. Agrowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat	8
D. Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan	11
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	17
A. Tujuan Penelitian	17
B. Keutamaan Penelitian	17
C. Target Temuan	18
BAB IV. METODE PENELITIAN	20
A. Obyek Penelitian dan Teknik Sampling	20
B. Analisis yang Digunakan	20
C. Disain Penelitian	21
D. Disain Penelitian Selama Dua Tahun	24
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Profil Umum Desa Wisata Kebon Agung	26
1. Kondisi Geografi	26
2. Kondisi Kependudukan	27
3. Kondisi Sosial Ekonomi	28
B. Tingkat Keberlanjutan Model Pengembangan Agrowisata	28
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal	41
BAB VII. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	46
A. Kesimpulan	46
B. Rekomendasi	46
DAFTAR PUSTAKA	47

REKAPITULASI ANGGARAN PENELITIAN.....	50
LAMPIRAN.....	53
DRAF ARTIKEL ILMIAH.	65
JURNAL PUBLIKASI	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penentuan Tingkat Keberlanjutan Model Agrowisata	21
Tabel 2. Skor Faktor Penentu Keberlanjutan Model Agrowisata	22
Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Kebon Agung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY.	28
Tabel 4. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Konservasi Lahan.	29
Tabel 5. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Nilai Keindahan.	30
Tabel 6. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Nilai Rekreasi.	31
Tabel 7. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan.	32
Tabel 8. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Pendapatan Masyarakat.	33
Tabel 9. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Kesempatan Berusaha Bagi Masyarakat.	34
Tabel 10. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Pelayanan.	36
Tabel 11. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Daya Dukung Promosi.	37
Tabel 12. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Produksi Pertanian.	38

Tabel 13. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Kualitas Pertanian.	39
Tabel 14. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung.	40
Tabel 15. Nilai Koefisien Korelasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberlanjutan Pengembangan Desa Wisata Kebon Agung Berbasis Kearifan Lokal.	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Alur Penelitian.	24
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skor Pendapat Masyarakat.	53
Lampiran 2a. Biodata Ketua Peneliti.	56
Lampiran 2b. Biodata Anggota Peneliti.	61

BAB I. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan adalah proses yang memiliki dimensi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan-ekologi. Proses ini dianggap sebagai perkembangan dalam semua hal bagi masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Namun di sebagian besar negara berkembang, penduduk pedesaan makin berkurang, sementara lahan pertanian yang kehilangan produktivitasnya meningkat. Situasi ini menjadi penyebab utama dalam peningkatan kemiskinan masyarakat pedesaan, juga menyebabkan masalah seperti kerugian deforestasi, erosi dan produktivitas dengan penyalahgunaan sumber daya alam. Di sisi lain, Kerusakan sumber daya alam memunculkan masalah seperti migrasi, kemiskinan dan kelaparan. (Akpinar, et.all, 2004)

Pengembangan kawasan pedesaan berbasis pertanian semakin digalakkan di berbagai wilayah. Kegiatan ini untuk mengembangkan potensi di wilayah pedesaan, yang selama kurun waktu sebelumnya telah mengalami ketimpangan wilayah pembangunan. Pada saat lalu pembangunan banyak diprioritaskan untuk wilayah perkotaan, sehingga wilayah pedesaan mengalami ketertinggalan di segala sektor, khususnya untuk sektor pertanian. Padahal sektor pertanian sangat dominan untuk wilayah pedesaan. Gejala adanya ketimpangan ini antara lain generasi muda pedesaan banyak yang mengadu nasib di perkotaan, sehingga terjadi keterlantaran di sektor tenaga kerja di pedesaan (Arifin, 2007). Keterbatasan lahan menyebabkan skala usahatani kecil menjadi tidak efisien sehingga pendapatan petani rendah. Kondisi ini bisa menurunkan motivasi masyarakat pedesaan untuk bekerja di sector pertanian.

Untuk mengantisipasi dan mengembangkan wilayah pedesaan, pemerintah sekarang sedang menggiatkan pembangunan sosial dan ekonomi pedesaan, antara lain pengembangan agribisnis pedesaan dan program agrowisata pedesaan. Pengembangan agribisnis pedesaan dimaksudkan alam rangka peningkatan nilai tambah produk pertanian sehingga dapat diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan Agrowisata

merupakan salah satu cara pengembangan pertanian di pedesaan, dengan di latarbelakangi adanya beberapa kendala pengembangan sektor pertanian skala besar, dan adanya potensi wilayah pedesaan yang menarik bagi wisatawan. Kendala utama wilayah pedesaan untuk pengembangan sektor pertanian skala besar adalah kondisi kepemilikan lahan bagi sebagian besar petani sudah sangat sempit dan sebagian besar petani miskin. Dilain pihak ternyata wilayah pedesaan menyimpan potensi yang sangat menarik untuk dikembangkan dengan agrowisata melalui potensi agroekosistem, terutama yang menyangkut keaslian alam, beragamnya komoditas pertanian, kekhasan adat istiadat, seni dan budaya. Kondisi wilayah pedesaan yang khas ini ternyata sangat bervariasi untuk setiap wilayah, sehingga dapat memikat bagi kalangan wisatawan (Arifin, 2007). Kondisi tersebut juga dimiliki oleh Desa Kebon Agung, Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul yang tengah dikembangkan sebagai kawasan agrowisata sehingga mendapat peringkat III Nasional desa wisata tahun 2010 (www.desakebonagung.com). Potensi tersebut tengah dikembangkan secara serius agar disamping dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya para petani, juga agar dapat menjadi pioner pengembangan agrowisata di daerah lain yang belum terjamah atau ditangani.

Secara garis besar wilayah desa ini sangat menarik untuk dikembangkan karena menyimpan berbagai potensi yang dapat dijual kepada wisatawan. Lokasi desa Kebon Agung terletak pada jalur wisata dari pusat kota Yogyakarta ke arah makam raja-raja mataram dan pantai parangtritis. Lahan pertanian di Desa Kebon Agung didominasi dengan tanaman padi dan hortikultura, dan hampir seluruh masyarakat mempunyai lahan sawah karena tersedia saluran irigasi bendungan dan kondisi tanah subur. Selain sebagai sumber irigasi, bendungan dapat dikembangkan sebagai wisata air. Usahatani masyarakat disamping bertani padi juga telah berkembang dalam bidang perikanan, peternakan, dan pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik dan telah berkembang pertanian organik. Usaha pengolahan hasil pertanian telah dikembangkan dalam bentuk industri rumah tangga kerajinan dan kuliner.

Kondisi sosial masyarakat yang antusias untuk mengembangkan wilayah pedesaan, khususnya untuk pengembangan agrowisata, dan memang selama ini telah sering didatangi oleh wisatawan domestik dan asing. Kelembagaan pemerintahan dan kelompok tani sangat mendukung untuk pengembangan agrowisata karena daerah ini merupakan salah satu kawasan pengembangan agropolitan Kabupaten Bantul. Selain itu di desa tersebut terdapat Museum Tani Jawa yang *mengekspose* berbagai budaya dan kearifan lokal pertanian setempat.

Namun demikian keberadaan potensi agrowisata ini masih perlu dikembangkan mengingat jumlah wisatawan/pengunjung masih lebih rendah dibanding daerah lain pada jalur kawasan wisata di Propinsi D.I. Yogyakarta. Kunjungan wisata di Kabupaten Bantul masih didominasi kawasan pantai khususnya Pantai Parangtritis. Sementara itu pendapatan obyek wisata Kabupaten Bantul tahun 2010 baru mencapai 5,41% (BPS Bantul, 2011). Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan kajian lebih mendalam tentang potensi wilayah untuk mendukung pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal. Bagaimana dampak pengembangan agrowisata terhadap pendapatan masyarakat petani serta bagaimana tingkat keberlanjutan model pengembangan agrowisata tersebut.

BAB II. STUDI PUSTAKA

A. Agrowisata

Dalam istilah sederhana, *agritourism* didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, makan suatu makanan atau melewati malam bersama di suatu areal perkebunan atau taman. Sementara definisi lain mengatakan, *agritourism* adalah sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kelangsungan hidup, menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan (www.farmstop.com).

Di Indonesia, Agrowisata atau *agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (<http://database.deptan.go.id>)

Sutjipta (2001) mendefinisikan, agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Dengan demikian agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*eco-tourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan (Deptan, 2005)

Antara ecotourism dan agritourism berpegang pada prinsip yang sama. Prinsip-prinsip tersebut, menurut Wood, 2000 (dalam Pitana, 2002) adalah sebagai berikut:

- a) Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- b) Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
- c) Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
- d) Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
- e) Memberi penekanan pada kebutuhan zone pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- f) Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- g) Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang dilindungi.
- h) Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
- i) Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.

Di beberapa negara, agritourism bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan, hal ini disebabkan, agritourism akan membawa seseorang mendapatkan pengalaman yang benar-benar berbeda dari rutinitas kesehariannya. Mereka ingin keluar dari kejenuhan, tekanan kemacetan lalu lintas, telepon selular, suasana kantor

dan hiruk pikuk keramaian. Orang tua ingin anak-anak mereka dapat mengetahui dari mana sebenarnya makanan itu berasal atau mengenalkan bahwa susu itu dari seekor sapi bukan rak supermarket (www.farmstop.com)

Pada era ini, manusia di bumi hidupnya dipenuhi dengan kejenuhan, rutinitas dan segudang kesibukan. Untuk kedepan, prospek pengembangan agrowisata diperkirakan sangat cerah. Pengembangan agrowisata dapat diarahkan dalam bentuk ruangan tertutup (seperti museum), ruangan terbuka (taman atau lansekap), atau kombinasi antara keduanya. Tampilan agrowisata ruangan tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah atau naskah dan visualisasi sejarah penggunaan lahan maupun proses pengolahan hasil pertanian. Agrowisata ruangan terbuka dapat berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung suatu sistem usahatani yang efektif dan berkelanjutan. Komponen utama pengembangan agrowisata ruangan terbuka dapat berupa flora dan fauna yang dibudidayakan maupun liar, teknologi budi daya dan pascapanen komoditas pertanian yang khas dan bernilai sejarah, atraksi budaya pertanian setempat, dan pemandangan alam berlatar belakang pertanian dengan kenyamanan yang dapat dirasakan. Agrowisata ruangan terbuka dapat dilakukan dalam dua versi/pola, yaitu alami dan buatan (<http://database.deptan.go.id>) Agrowisata semakin diakui sebagai strategi penting yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan pertanian melalui diversifikasi pertanian kegiatan dan memberikan kesempatan untuk beristirahat, bersantai, menikmati dan belajar tentang pertanian bagi pengunjung. (Malkanthi and Routry, 2011)

B. Potensi Agrowisata

Agro-wisata memiliki potensi untuk memainkan peran penting di negara yang ekonominya sebagian besar tergantung pada penghasilan yang diperoleh dari ekspor pertanian dan rekreasi pariwisata. (Catalino Dan Lizardo, 2004). Agro-wisata adalah suatu bentuk wisata yang akan mengalokasikan pendapatan untuk daerah setempat, baik internal maupun eksternal sektor pertanian dengan membuka kesempatan kepada wisatawan untuk mengunjungi komunitas pertanian. yang menawarkan kesenangan dan

pengetahuan. Hal ini juga cara untuk menyentuh dengan gaya hidup masyarakat lokal, tradisi, budaya, aktivitas dan berbagai profesi pertanian, baik gaya tradisional dan penggunaan teknologi baru. Demi kesejahteraan perlu manajemen yang baik dari tiga kelompok ; pemilik tanah pertanian, pemimpin tur dan pemandu yang harus mengetahui manajemen sistematis untuk tujuan pembangunan berkelanjutan nyata dari tempat wisata tersebut. Ini akan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dari distribusi produk pertanian dan produk olahan. Remunerasi dari layanan kepada wisatawan akan dapat membantu memecahkan masalah tenaga kerja selama krisis ekonomi. Ini juga mempromosikan pariwisata dalam negeri dan membawa lebih banyak uang ke negara itu. (Pocharee, et.all, 2011)

Pariwisata yang berbasis pertanian menghadirkan berbagai peluang untuk pertukaran budaya, informasi, produk dan jasa antara penduduk daerah pedesaan dan perkotaan (Jang dan Yongl-kau!, 2008). Menjadi aktivitas untuk para turis yang sangat ingin menikmati kehidupan pedesaan pada bidang yang masih alami. Tujuan utama agrowisata adalah untuk memenuhi kerinduan untuk budaya otentik dan geografi pedesaan (Çikin et al., 2009). Agrotourism menyajikan dunia pedesaan untuk wisatawan dengan semua sisi kehidupannya. Wisatawan dapat mengamati dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pedesaan dan olahraga saat beristirahat. Keberadaan pariwisata berbasis pertanian di semua musim meningkatkan keragaman kegiatan ini. Selain itu, banyak rekreasi terbuka kegiatan dapat dinikmati di geografi pedesaan. Budaya pedesaan juga melibatkan kegiatan otentik, seperti cerita rakyat dan masakan, yang eksklusif untuk lokasi tertentu (Tuzun, 2011)

Eksplorasi pertanian dan potensi bisa menjadi *show - cased* untuk nilai-nilai estetika dan atraksi. Pemandangan di pasar, hortikultura dan kebun floricultural bisa memikat pandangan bagi dari pejalan kaki selama berjam-jam dan menghibur dia sampai sebatas melupakan kekhawatirannya dan masalah permanen atau sementara. Agro - pariwisata secara logika adalah praktek pertanian untuk pariwisata. Ini adalah praktek memanfaatkan seni dan ilmu memproduksi tanaman dan hewan untuk estetika dan

kesenangan. Ini adalah proses menciptakan citra dan tanaman hias dari pertanian untuk apresiasi umat manusia. Agro - pariwisata bisa mengambil masyarakat termasuk petani ke pusat-pusat atraksi antara lain *game reserve*, bendungan, festival/pameran, situs pertanian. Memang, agrowisata memegang prospek perekonomian. (Nnadi dan Akwiwu, 2005)

C. Agrowisata Berwawasan Lingkungan dan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Motivasi *agritourism* adalah untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi petani. Bagaimanapun, *agritourism* juga merupakan kesempatan untuk mendidik orang banyak/masyarakat tentang pertanian dan *ecosystems*. Pemain Kunci didalam *agritourism* adalah petani, pengunjung/wisatawan, dan pemerintah atau institusi. Peran mereka bersama dengan interaksi mereka adalah penting untuk menuju sukses dalam pengembangan *agritourism*. (Utama, 2011).

Pada hakikatnya kehidupan masyarakat pedesaan masih memiliki sifat gotong royong yang mendalam, yang membuktikan bahwa kehidupan selalu dibarengi dengan berbagai upaya yang dapat menghasilkan upaya yang dapat menghasilkan bekal, bagi kelangsungan hidup. Pertanian adalah salah satu usaha yang sejak lama dan turun temurun, menjadi bagian mata pencaharian masyarakat di pedesaan, usaha pertanian telah membentuk pola hidup masyarakat tidak hanya sekedar mengolah ladang, kebun, persawahan, dan hutan, tetapi apa yang mereka kerjakan dengan tanpa disadari telah membentuk satu daya tarik bagi orang lain yang melihatnya. Misalnya seorang petani yang „ngawuluku“ (membajak) sawah dengan menggunakan kerbau sebagai binatang penghela bajak, telah memberikan nuansa tradisi budaya masyarakat yang bagi orang lain menjadi daya tarik.

Bentangan sawah ladang yang menghampar luas, telah membentuk nuansa alam. Kehijauan padi pada saat belum menjadi padi matang, nuansa kuning menghampar ibarat permadani yang tak terbatas setiap mata memandang membuat rona alam yang menakjubkan sehingga menjadi daya tarik. Hijaunya sayuran di lereng bukit telah pula membentuk kehijauan pada lereng-lereng bukit dan menambah keindahan. Ranumnya

hasil buah-buahan pada kebun-kebun masyarakat, telah mampu memikat wisatawan untuk dapat menikmati kelezatannya. Semua itu adalah potensi produk pertanian yang mampu memadukan hasil pertanian dan menarik orang untuk berkunjung. Inilah makna pertanian yang dapat membantu pengayaan produk wisata dan menjadi bagian penting dalam diversifikasi produk pariwisata. Masyarakat petani dan hasil garapannya merupakan keterpaduan harmonis yang dapat mendorong perkembangan kepariwisataan.

Pengembangan berbasis masyarakat, dimaksudkan pola pembinaan masyarakat yang menempatkan agro wisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk dapat memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian maupun dari kunjungan wisatawan dan efek ganda dari penyerapan hasil pertanian oleh usaha pariwisata dan pengembang. Agro wisata yang dibina secara baik dengan memperhatikan dan mendasarkan kepada kemampuan masyarakat, akan memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, dalam bentuk pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, kesempatan berusaha (Sastrayuda, 2010). Dengan kultur masyarakat petani sebenarnya jaringan sosial yang sudah ada dapat diperkuat dalam struktur yang tersistem sehingga dapat dimanfaatkan dalam penyebaran informasi, pemberdayaan masyarakat, maupun peningkatan kualitas pengelolaan agrowisata (skills maupun kualitas pelayanan terhadap konsumen) oleh petani (Nurhidayati, et. All, 2011)

Selanjutnya Sastrayuda (2010), menjelaskan tentang beberapa keuntungan ekonomi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan masyarakat yang dihasilkan melalui berbagai kegiatan penjualan dari hasil cocok tanam, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, bunga, palawija, ikan, susu dan lain-lain baik yang dijual secara langsung kepada pengunjung maupun hasil yang dijual untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum, di pasar-pasar tradisional, super market. Khususnya pendapatan langsung yang dihasilkan dari pembelian langsung oleh wisatawan di lokasi agro, memberikan dampak yang cukup luas terhadap kelangsungan dan keberadaan agro wisata.

2. Membuka kesempatan berusaha. Keanekaragaman jenis agrowisata telah mengembangkan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan bercocok tanam masyarakat. Berbagai jenis komoditi bagi wisatawan disediakan masyarakat pada lahan-lahan yang memiliki latar belakang ke-indahan, kesejukan, kenyamanan sehingga para pengunjung dapat melakukan rekreasi di lokasi-lokasi yang dipersiapkan untuk agro wisata. Dengan berkembangnya jumlah wisatawan/pengunjung ke lokasi agro wisata akan memberikan pengaruh efek ganda dalam mengembangkan usaha masyarakat baik dalam bentuk hasil komoditi pertanian, maupun makanan olahan yang dihasilkan oleh hasil pertanian, perikanan maupun peternakan, seperti dodol nanas, getuk lindri, pepes ikan, permen susu, susu segar, selai strawberry dan lain-lain. Efek ganda dengan tumbuh kembangnya agrowisata memungkinkan dapat mendorong kesempatan berusaha masyarakat yang pada gilirannya dapat mendongkrak faktor kemiskinan yang pada saat ini menjadi permasalahan bagi bangsa Indonesia.

Berdasarkan keuntungan ekonomi tersebut, maka agrowisata berbasis masyarakat akan memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh sumber-sumber pendapatan dari berbagai produk dan layanan jasa agrowisata. Salah satu sumber pendapatan kawasan agrowisata adalah berkembangnya usaha pengolahan produk pertanian sebagai industri makanan (kuliner) dan industri kerajinan. Industri pengolahan ini akan memberikan nilai tambah terhadap produk-produk pertanian yang dihasilkan petani di kawasan tersebut. Nilai tambah yang besar dapat menjadi parameter untuk pengembangan usaha suatu agroindustri. Apabila produk memiliki nilai tambah tinggi artinya produk layak untuk dikembangkan dan berarti pula keuntungan bagi perusahaan dan memberikan lapangan pekerjaan yang baru (Armand Sudiyono 2004). Dengan demikian peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat diharapkan mengalami perbaikan.

D. Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan

Kekuatan social dan ekonomi yang beroperasi di tingkat global yang menentukan baik alam dan bentuk lanskap pedesaan dan bagaimana kita menghargai dan menggunakannya (Gopal, et.all, 2008). Pengembangan industri pariwisata, secara kontras, menyebabkan efek negative yang tak terelakkan, seperti dampak terhadap lingkungan alam termasuk polusi dan masalah penurunan pariwisata, dampak terhadap lingkungan dan budaya termasuk perubahan gaya hidup, kehancuran budaya, kurangnya ekspresi yang terkait dengan kehidupan masyarakat setempat gaya (*local wisdom*). Namun, usaha yang terkait dengan pariwisata belum berpotensi dikembangkan dan berhadapan dengan pembatasan dalam hal jasa pariwisata yang tidak memadai, kurangnya kualitas, eksploitasi pariwisata, ketidakamanan hidup dan properti, dan citra negatif dari negara yang bersangkutan. Masalah-masalah ini membuat sulit untuk dipecahkan. Akibatnya, masyarakat setempat tidak mendapat manfaat dari pariwisata seperti seharusnya.(Pocharee. Et.all, 2011).

Aktivitas agro wisata diharapkan dapat menarik para wisatawan untuk menikmati berbagai jenis hasil pertanian dan sekaligus memberikan dorongan kepada pengenalan berbagai jenis hasil lainnya seperti perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan holtikultura. Bilamana agro wisata dikelola secara profesional agro wisata dapat memberikan manfaat cukup luas baik secara fisik, sosial dan ekonomi secara berkelanjutan (Satrayuda, 2010). Manfaat tersebut dapat berupa konservasi lingkungan, nilai keindahan, nilai rekreasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat ekonomi selain pendapatan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat, yang penting bagi keberlanjutan agrowisata adalah pelayanan, daya dukung promosi, produksi dan kualitas pertanian yang mendukung agrowisata (Pamulardi, 2006). Agrowisata, tanaman hijau, wisata pedesaan, kegiatan budaya dan diversifikasi berbasis produk pertanian adalah kegiatan utama untuk wisata agro berkelanjutan (Hemprabha and Pradyumna , 2011). Dengan demikian Agrowisata sangat penting untuk keragaman, mengubah dan

meningkatkan daya saing dan kualitas pertanian (Lopez, 2006). Pengembangan agrowisata berkelanjutan dapat meliputi beberapa aspek yaitu :

- a. Konservasi lingkungan**, pengembangan dan pengelolaan agrowisata yang obyeknya benar-benar menyatu dengan lingkungan alamnya harus memperhatikan kelestarian lingkungan, jangan sampai pembuatan atau pengembangannya merugikan lingkungan. Nilai-nilai konservasi yang ditekankan pada keseimbangan ekosistem dan peletakan kemampuan daya dukung lingkungan dapat memberikan dorongan bagi setiap orang untuk senantiasa memperhitungkan masa depan dan pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development). Daerah agro wisata diharapkan dapat berguna bagi lingkungan.
- b. Nilai estetika dan keindahan alam** . Lingkungan alam yang indah, panorama yang memberikan kenyamanan, dan tertata rapi, akan memberikan nuansa alami yang membuat terpesona orang yang melihatnya. Alam ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dipadukan dengan kemampuan manusia untuk mengelolanya, menimbulkan nilai estetika yang secara visual dapat diperoleh dari flora, fauna, warna dan arsitektur bangunan yang tersusun dalam satu tata ruang yang serasi dengan alam. Setiap pengembangan agro wisata tentu memiliki nilai- keserasian sendiri dan manfaat, pertimbangan secara mendalam terhadap komponen pendukung seperti bangunan yang dibuat dari beton, hendaknya dapat dijadikan pertimbangan untuk dapat dihindari keberadaannya. Bangunan yang didesain sedemikian rupa, yang dapat menyatu dengan alam, itulah yang diharapkan keberadaannya, oleh karena itu dalam pengembangan agro wisata dibutuhkan perencanaan tata letak, arsitektur bangunan, lanskap yang tepat.
- c. Nilai rekreasi**. Wisata tidak dapat dipisahkan keberadaannya sebagai sarana rekreasi. Kegiatan rekreasi di tengah-tengah pertanian yang luas akan memberikan kenikmatan tersendiri. Sebagai tempat rekreasi, pengelola agro wisata dapat mengembangkan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kebutuhan para wisatawan seperti, restaurant, bila memungkinkan akomodasi, panggung hiburan, dan yang paling penting adalah

tempat penjualan hasil pertanian seperti buah-buahan, bunga, makanan dan lain-lain. Dengan menyediakan fasilitas penunjang, maka keberadaan agro wisata akan senantiasa berorientasi kepada pelayanan terbaik bagi pengunjung, di samping itu sebagai perpaduan kegiatan rekreasi dengan pemanfaatan hasil pertanian, maka dapat dikembangkan nilai ekonomis agro wisata dengan cara menjual hasil pertanian hortikultura kepada pengunjung dengan berbagai cara. Salah satunya adalah mempersilahkan pengunjung untuk memetik buah atau jenis lainnya sendiri, yang kemudian hasil petikannya ditimbang dan pengunjung dapat membelinya, cara memetik buah atau jenis lainnya memiliki nilai rekreatif yang tinggi dan sekaligus memiliki nilai pendidikan bagi para pengunjung.

- d. Kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan.** Pengembangan agro wisata, tidak saja bertujuan untuk mengembangkan nilai rekreatif, akan tetapi lebih jauh mendorong seseorang atau kelompok menambah ilmu pengetahuan yang bernilai ilmiah kekayaan flora dan fauna dengan berbagai jenisnya, mengundang rasa ingin tahu para pelajar. Keilmuan dalam menambah ilmu pengetahuan agro wisata dengan berbagai bentuknya dapat dijadikan sumber informasi kekayaan alam dan ekosistem di dalamnya. Peningkatan sarana agro wisata tidak hanya yang bersifat memenuhi kebutuhan pengunjung akan tetapi sebagai sarana pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pengelola agro wisata, perlu menyediakan fasilitas penelitian baik yang berbentuk kebun-kebun percobaan, yang bersifat laboratorium alam, maupun laboratorium yang bersifat tempat penelitian khusus dari berbagai jenis hortikultura dan jenis lainnya seperti hasil hutan, peternakan, perikanan dan lain-lain.
- e. Pelayanan lama tinggal dan belanja wisatawan.** Salah satu keberhasilan pengembangan kepariwisataan adalah bagaimana para pelaku kepariwisataan dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan dan belanja wisatawan. Lama tinggal wisatawan dapat meningkat, bilamana di satu daerah tujuan wisata dapat ditingkatkan berbagai atraksi baik kesenian, kegiatan wisata yang menarik lainnya. Dengan tersedianya berbagai daya tarik wisata yang diminati wisatawan akan mendorong

wisatawan untuk menyusun program perjalanannya lebih lama disatu daerah wisata akan sangat berpengaruh kepada jumlah uang yang dibelanjakan wisatawan terhadap beberapa unsur-unsur usaha pariwisata seperti makan, minum, menginap, transportasi dan cinderamata. Khusus cinderamata yang dibeli wisatawan salah satunya yang diharapkan adalah cinderamata dari hasil komoditi pertanian dan sejenisnya baik yang berada di lokasi kawasan agro wisata, maupun yang secara terpisah dijual masyarakat di luar lokasi agro wisata. Dengan demikian berbagai kegiatan atraksi wisata yang dapat menjadi daya tarik wisata, perlu terus dikembangkan, sebagai bagian penting untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi pariwisata yang dihasilkan oleh peningkatan kunjungan wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan belanja wisatawan dan sebagai bagian penting pula untuk meningkatkan pendapatan para petani.

f. Daya dukung promosi. Banyak Negara menjadi terkenal oleh karena hasil komoditi pertanian yang menyebar luas ke berbagai Negara dan dikonsumsi oleh masyarakat, seperti Thailand, New Zealand, Prancis, dan lain-lain. Negara-negara tersebut terkenal disebabkan salah satunya melalui keanekaragaman hasil komoditi pertanian. Thailand dikenal menghasilkan durian, burung perkutut Bangkok, telah membawa promosi Negara tersebut untuk mendatangkan wisatawan. New Zealand dengan buah kiwinya, menjadikan Negara tersebut dikenal sebagai Negara buah kiwi dan burung kiwinya dilindungi. Indonesia sebagai Negara agraris, telah banyak diperkenalkan melalui berbagai komoditi pertanian, peternakan, perikanan dan lain-lain, seperti berbagai jenis bunga anggrek, umbi cilembu, dan lain-lain. Dengan berkembangnya agro wisata di satu daerah paling tidak daerah tersebut akan terdorong menjadi terkenal dan menjadi perhatian wisatawan untuk berkunjung ke Negara tersebut. Dampak yang cukup menarik adalah adanya keterkaitan antara agro wisata dengan promosi pariwisata.

g. Produksi dan kualitas. Peningkatan hasil produksi pertanian merupakan acuan dasar bagi tumbuh berkembangnya sektor pertanian dan sejenisnya. Pengelolaan agro wisata dengan baik, setidaknya akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi masing-

masing komoditas yang diusahakan. Di samping itu kualitas dari komoditas yang diusahakan yang dihasilkan oleh pengelola agrowisata, sangat selektif dan menjadi perhatian pengelola. Segala sesuatu yang disajikan harus memiliki kualitas, mengingat para wisatawan yang membeli hasil pertanian dan sejenisnya akan mengkonsumsi dan membeli langsung, dengan demikian hanya hasil pertanian yang berkualitas yang dapat menjadi daya tarik untuk dibeli dan dikonsumsi.

Dalam pengelolaan agro wisata, perlu mempertimbangkan secara seksama beberapa aspek yang akan menentukan keberlanjutan pengelolaan agro wisata, yaitu :

- a. Aspek sumber daya manusia.** Sumber daya manusia, adalah merupakan pengelola agro wisata, oleh karena SDM yang dibutuhkan di samping harus memiliki latar belakang pendidikan dibidangnya, harus pula memiliki pengalaman yang luas dalam mengelola pekerjaannya. Tata cara pengelolaan komoditas usaha pertanian yang disajikan sebagai komoditi daya tarik wisata pengelolaannya berbeda dengan hasil produksi pertanian pada umumnya. Faktor pengetahuan yang luas dalam bidang pertanian, keterampilan dalam bercocok tanam, sikap terhadap pekerjaan yang ditangani harus menjadi bagian penting bagi SDM yang bekerja pada perusahaan agrowisata. Para petani memiliki skill dalam bercocok tanam perlu mendapatkan tambahan pengetahuan tentang ilmu tanaman, tumbuhan untuk pengembangan informasi kepada pengunjung.
- b. Aspek keuangan.** Pada umumnya investasi dan permodalan usaha agro wisata, lebih dikaitkan dengan usaha pertanian, peternakan, perikanan, hortikultura mengingat jenis usaha pertanian tersebut lebih banyak dikelola dengan bantuan dana pemerintah sebagai kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan produksi hasil pertanian. Namun telah banyak pula pengusaha agro wisata yang dikelola pihak swasta, yang secara mandiri mengembangkan usaha dibidang agro wisata dengan investasi modal yang cukup besar. Investasi modal dibidang agro wisata oleh pihak swasta/perorangan tersebut dalam rangka mengembangkan usaha ekspor hasil produksi pertanian, perikanan, peternakan, hortikultura, seperti bunga potong, disamping dapat dinikmati

sebagai keindahan, bertujuan pula untuk ekspor. Dengan demikian aspek keuangan dalam pengelolaan agro wisata merupakan kekuatan dasar yang akan menunjang terhadap kemajuan perusahaan.

- c. Aspek fasilitas, sarana, dan prasarana.** Hasil komoditas berbagai usaha pertanian yang dimanfaatkan sebagai obyek kunjungan bagi wisatawan, perlu ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana seperti jalan menuju ke obyek agrowisata, banyak yang kurang terpelihara, mengingat lokasi agro wisata kadang-kadang jauh ke pedalaman atau berada di lembah pegunungan dan bukit. Kadang-kadang jalan tersebut rusak, sehingga mengakibatkan sulit untuk pengunjung menjangkau lokasi agro wisata, disamping prasarana jalan, yang sering menjadi kendala untuk berkembangnya agrowisata adalah listrik, air bersih dan telekomunikasi juga keberadaannya cukup terbatas dan sulit untuk diakses. Sarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelayanan kepada wisatawan antara lain seperti fasilitas umum (toilet), restaurant, ruang informasi, sarana transportasi di dalam lokasi agro wisata atau sarana transportasi menuju ke lokasi areal penjualan aneka hasil agro wisata.

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian Tahun Kedua

Tujuan yang akan dicapai pada akhir tahun kedua adalah sebagai berikut.:

1. Mengetahui tingkat keberlanjutan model pengembangan agrowisata
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan model pengembangan agrowisata.

B. Keutamaan Penelitian

Ranking devisa pariwisata terhadap komoditas ekspor Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). Peningkatan jumlah kunjungan tersebut terfokus pada segmen pasar wisata minat khusus dengan destinasi yang tersebar di luar pulau Jawa dan Bali. Salah satu unit pengembangan wisata di Indonesia yang mengalami peningkatan trend kunjungan adalah sub unit ekowisata (termasuk agrowisata). Pertumbuhan dari ekowisata (termasuk agrowisata) berkisar antara 10-30% (Ariyanto,2003).

Upaya pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (community based tourism). Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah agrowisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Persoalannya adalah bagaimana masyarakat pedesaan dibina secara berkesinambungan, agar potensi-potensi yang dimiliki daerah digali secara optimal, sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi petani, masyarakat desa, pengusaha dan menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan. (Sastrayuda, 2010).

Pandangan-pandangan tentang agrowisata sebagaimana disebutkan sebelumnya, pada dasarnya memberikan pengertian bahwa adanya keinginan untuk mengkaitkan antara sektor pertanian dan sektor pariwisata. Harapannya adalah agar sektor pertanian dapat semakin berkembang, karena mendapatkan nilai-tambah dari sentuhannya dengan sektor pariwisata. Secara singkat mungkin dapat disebutkan bahwa agrowisata adalah

suatu kegiatan yang secara sadar ingin menempatkan sektor primer (pertanian) di kawasan sektor tersier (pariwisata), agar perkembangan sektor primer itu dapat lebih dipercepat, dan petani mendapatkan peningkatan pendapatan dari kegiatan pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian tersebut. Dengan demikian akan dapat lebih mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat yang bekerja di sektor primer, atau sektor primer (pertanian) tidak semakin terpinggirkan dengan perkembangan kegiatan di sektor pariwisata. Kegiatan agrowisata dapat disebutkan sebagai kegiatan yang memihak pada rakyat miskin (Goodwin, 2000).

Sedangkan Jamieson dan Noble (2000) menuliskan beberapa prinsip penting dari pembangunan pariwisata berkelanjutan, yaitu: (1) Pariwisata tersebut mempunyai prakarsa untuk membantu masyarakat agar dapat mempertahankan kontrol/ pengawasan terhadap perkembangan pariwisata tersebut; (2) Pariwisata ini mampu menyediakan tenaga kerja yang berkualitas kepada dan dari masyarakat setempat dan terdapat pertalian yang erat (yang harus dijaga) antara usaha lokal dan pariwisata; (3) Terdapat peraturan tentang perilaku yang disusun untuk wisatawan pada semua tingkatan (nasional, regional dan setempat) yang didasarkan pada standar kesepakatan internasional. Dengan demikian penelitian tentang model pengembangan agrowisata yang berbasis pada potensi sumberdaya lokal dan pemberdayaan masyarakat akan memberikan pengetahuan baru yang dapat dikembangkan pada daerah lain serta penelusuran berbagai faktor baik internal maupun eksternal akan memberikan informasi bagi pemecahan masalah dan keberlanjutan model yang dikembangkan.

C. Target Temuan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pertanian dengan nilai tambah berbasis sumberdaya lokal dan nilai budaya kearifan lokal yang sesuai bagi pemberdayaan masyarakat, sehingga memberikan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat khususnya perluasan usaha dan peningkatan pendapatan. Hasil perumusan model pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan pada kawasan lain yang setipe secara berkelanjutan dengan memperhatikan potensi sumberdaya lokal yang dimiliki dan faktor-faktor penentu yang berpengaruh dalam pengembangan dan keberlanjutan model. Luaran

hasil penelitian berupa artikel jurnal ilmiah diharapkan menjadi bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut serta penyusunan model yang lebih tepat sesuai perkembangan IPTEK dan kondisi Sosial Budaya masyarakat. Selain itu hasil penelitian juga diharapkan menjadi sumber pembelajaran/perkuliahan dan bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

BAB IV. METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian dan Teknik Sampling

Penelitian model pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal studi kasus di Desa Kebon Agung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan dengan metode penelitian survei pada petani/pelaku agribisnis dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan agrowisata tersebut sebagai obyek penelitian. Sentra pengembangan agrowisata di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul adalah Desa Kebon Agung. Desa Kebon Agung merupakan desa wisata yang telah memperoleh penghargaan sebagai juara III desa wisata nasional tahun 2010 (desakebonagung.com). Desa Kebon Agung terdiri atas lima wilayah pedukuhan. Sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah bertani dan usaha industri rumah tangga. Sampel petani/pelaku agribisnis diambil dari masing-masing pedukuhan secara *proporsional random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan panduan kuesioner. Observasi dilakukan ke titik-titik wilayah yang berpotensi atau mendukung agrowisata, yaitu meliputi kebun, perumahan petani, sarana dan prasarana pertanian seperti bendungan, kolam, saluran air pengairan, kandang, unit produksi, dan sarana-sarana lain yang mendukung terciptanya agrowisata, seperti penginapan, areal parkir, kondisi jalan dan sebagainya. Untuk menggali informasi lebih dalam dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kelompok tani, tokoh masyarakat dan pemerintah.

B. Analisis yang digunakan

Teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan teknik induktif, yaitu dari fakta dan peristiwa yang diketahui secara konkrit, kemudian digeneralisasikan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum yang didasarkan atas fakta-fakta yang empiris tentang lokasi penelitian. Moloeng (2000) mengatakan, bahwa dengan menggunakan analisis secara induktif, berarti pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilakukan. Untuk mengetahui dampak social ekonomi masyarakat petani di analisis menggunakan analisis pendapatan, nilai tambah dan rasio index gini. Tingkat

keberlanjutan model dianalisis secara deskriptif, sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat keberlanjutan model dianalisis menggunakan analisis korelasi *rank spermant*.

C. Disain Penelitian

Keberlanjutan agrowisata bisa dilihat dari manfaat fisik dan sosial yang berupa konservasi lingkungan, nilai keindahan, nilai rekreasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat ekonomi yaitu pendapatan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat, pelayanan, daya dukung promosi, produksi dan kualitas pertanian yang mendukung agrowisata. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat diukur berdasarkan persepsi masyarakat terhadap ada tidaknya peningkatan manfaat yang dirasakan yaitu : 1 untuk jawaban yang menyatakan manfaat mengalami penurunan, 2 untuk jawaban yang menyatakan manfaat tidak meningkat dan tidak turun (stagnan), 3 untuk jawaban yang menyatakan manfaat selalu mengalami peningkatan.

Dari 10 manfaat agrowisata tersebut, maka total nilai skor maksimal adalah 30. Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dengan mengkategorikan tingkat keberlanjutan model agrowisata berdasarkan manfaat. Pengkategorian tingkatan dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah kemudian dibagi tiga yang merupakan kisaran masing-masing tingkat kategori, dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}}$$

Tabel 1. Penentuan tingkat keberlanjutan model agrowisata

Skor	Pencapaian skor	Kategori tingkat keberlanjutan
	23,5 – 30,0	Tinggi
10 - 30	16,8 – 23,4	Sedang
	10,0 – 16,7	Rendah

Dalam pengelolaan agro wisata, perlu mempertimbangkan secara seksama beberapa aspek yang akan menentukan keberlanjutan pengelolaan agro wisata, yaitu aspek sumberdaya manusia, aspek keuangan dan aspek fasilitas sarana dan prasarana. Aspek sumberdaya manusia dapat dilihat dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap pekerjaan. Aspek keuangan dapat dilihat dari jumlah dan aksesibilitas terhadap sumber permodalan, sedangkan aspek fasilitas sarana dan prasarana dapat dilihat dari ketersediaan dan perawatan (maintenance). Pengukuran beberapa aspek sebagai faktor penentu keberlanjutan agrowisata dilakukan dengan skor sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Faktor penentu keberlanjutan model agrowisata

SDM	4	3	2	1
- Pengetahuan	Selalu berusaha menambah pengetahuan baru	Kadang-kadang berusaha menambah pengetahuan baru	Tidak berusaha menambah pengetahuan baru	Acuh thd pengetahuan baru
- Ketrampilan	Selalu berlatih ketrampilan	Kadang-kadang berlatih ketrampilan	Tidak berlatih ketrampilan	Tidak mau latihan ketrampilan
- Sikap thd pekerjaan	Bekerja serius penuh tanggung jawab	Bekerja kadang serius	Bekerja seadanya	Bekerja karena terpaksa
KEUANGAN				
- Jumlah	Sangat memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
- Akses sumber modal	Sangat mudah	Cukup mudah	Sulit	Sangat sulit
FASILITAS				
- Ketersediaan	Tersedia sangat memadai	Tersedia cukup memadai	Tersedia kurang memadai	Tersedia tidak memadai
- Maintenance	Terawat dengan baik	cukup terawat	kurang terawat	Tidak terawat

Pengujian ada atau tidaknya korelasi (hubungan) antara tingkat keberlanjutan model agrowisata (Y) dengan faktor yang berpengaruh (X) di lakukan analisis statistik dengan prosedur pengujian sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh dengan tingkat keberlanjutan model agrowisata

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh dengan tingkat keberlanjutan model agrowisata.

$R_s > 0$, artinya tingkat keberlanjutan model agrowisata berkorelasi positif dengan

masing-masing faktor yang berpengaruh

$R_s < 0$, artinya tingkat keberlanjutan model agrowisata berkorelasi negatif dengan masing-masing faktor yang berpengaruh

Menghitung nilai R_s menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* :

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

R_s : Harga korelasi Rank Spearman

d : Selisih antara variabel x dan variabel y

N : Banyaknya sampel

- b. Menghitung nilai t untuk menguji apakah terjadi hubungan nyata atau tidak antara faktor-faktor yang berpengaruh (X) terhadap tingkat keberlanjutan model agrowisata (Y)

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Dengan ketentuan :

t : t hitung

r_s : harga korelasi Rank Spearman

n : jumlah sampel

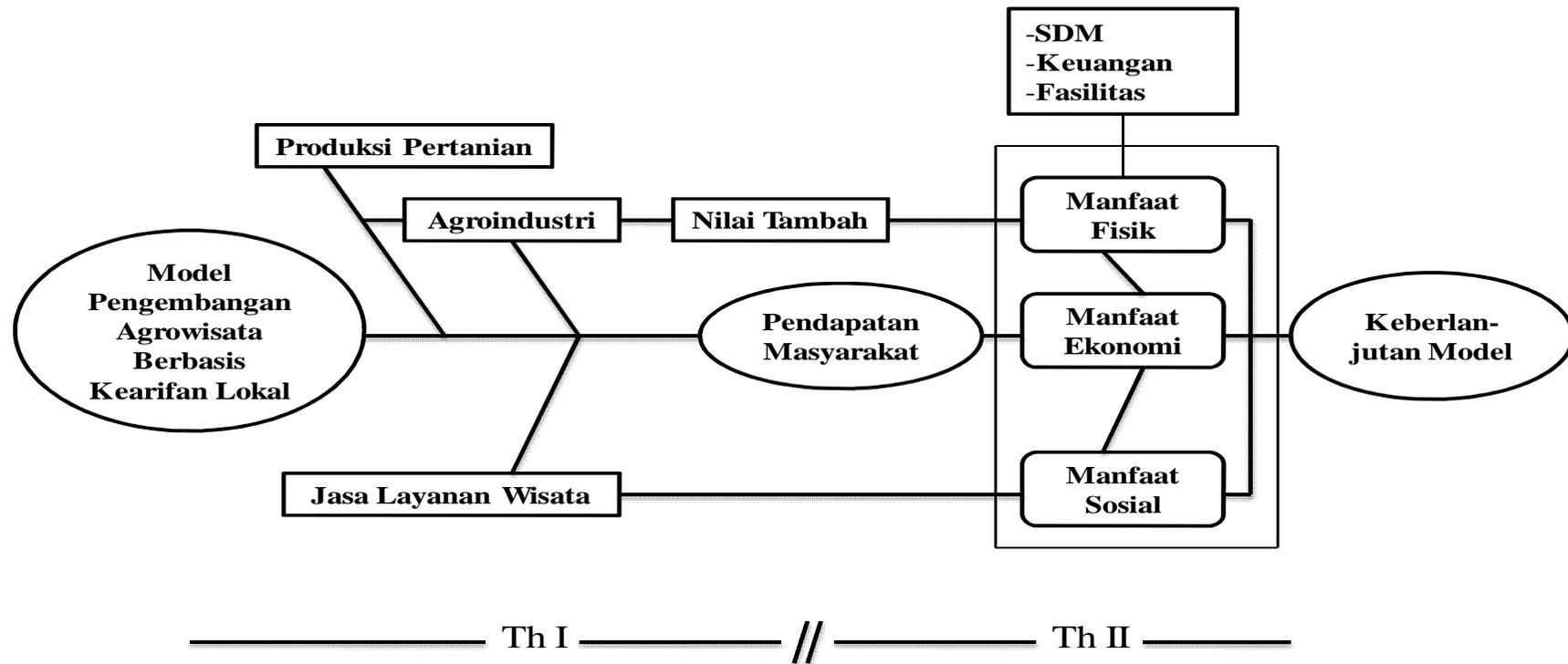
- c. Pengambilan keputusan

H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel, artinya terdapat korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh (X) terhadap tingkat keberlanjutan model agrowisata (Y)

H_0 diterima jika t hitung \leq t tabel, artinya tidak terdapat korelasi antara faktor-faktor yang berpengaruh (X) terhadap tingkat keberlanjutan model agrowisata (Y)

Desain penelitian selama dua tahun disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Bagan Alur Penelitian



BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta banyak ditemui lokasi berpotensi yang dapat dikembangkan untuk budidaya agro sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata, salah satu lokasi tersebut terletak di Desa Kebon Agung Kecamatan Imogiri yang menjadi obyek penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Kebon Agung, karena Desa Kebon Agung merupakan desa wisata yang telah memperoleh penghargaan sebagai juara III desa wisata nasional tahun 2010 (desakebonagung.com). Dengan melakukan penelitian potensi agrowisata di Desa Kebon Agung, dimaksudkan sekaligus dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Bantul dalam upaya mengembangkan kepariwisataan berwawasan lingkungan dan berbasis kearifan lokal.

Bidang kepariwisataan sudah terbukti menjadi penghasil devisa dari sektor non-migas terbesar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Kabupaten Bantul tidak memiliki sumberdaya alam seperti hasil bumi bahan baku fosil yang dapat digali sebagai sumber pendapatan. Kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Bantul berupa keindahan alam, tanah yang subur, persediaan air yang cukup melimpah, apabila kondisi ini dikelola sebaik-baiknya akan menjadi potensi yang dapat diandalkan dari sektor agribisnis, agroindustri sekaligus dapat berfungsi sebagai agrowisata.

Oleh karena itu untuk meningkatkan PAD Kabupaten Bantul, pengembangan agrowisata berwawasan lingkungan dan berbasis kearifan lokal merupakan alternatif untuk masa yang akan datang, mengembangkan agrowisata berwawasan lingkungan dan berbasis kearifan lokal akan lebih menjanjikan dan akan banyak menyerap tenaga kerja. Kondisi perekonomian dan persaingan global yang semakin kompleks menuntut kreatifitas pengembangan usaha yang kompetitif sesuai dengan keunggulan yang dimiliki. Kabupaten Bantul memiliki keunggulan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang relatif masih terjaga kelestarian dan keasriannya, yang hasil pengelolaannya berupa jasa dapat dijual dalam usaha agrowisata. Agrowisata merupakan salah satu usaha agribisnis yang prospektif untuk dikembangkan, sesuai dengan perannya dalam pengembangan ekonomi nasional dan dalam menghadapi persaingan global tersebut.

A. Profil Umum Desa Wisata Kebon Agung

Desa Kebon Agung merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Kebon Agung terletak 2 km sebelah selatan Ibu Kota Kecamatan Imogiri, 8 km sebelah timur Ibu Kota Kabupaten Bantul dan 17 km sebelah selatan Ibu Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Kebon Agung terbagi menjadi 5 pedukuhan dan 23 rukun tetangga (RT). Desa Kebon Agung secara administrasi memiliki luas wilayah 187,1105 hektar yang terbagi menjadi 5 pedukuhan yaitu Pedukuhan Mandingan, Kanten, Kalangan, Jayan dan Tlogo. Desa Kebon Agung terletak di hamparan dataran yang lahan pertaniannya dengan irigasi setengah teknis dan mendapatkan suplai air dari sungai opak.

Secara administrasi Desa Kebon Agung Berbatasan dengan :

Sebelah Barat	: Desa Canden Kecamatan Jetis
Sebelah Timur	: Desa Karangtengah Kecamatan Imogiri
Sebelah Selatan	: Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri
Sebelah Utara	: Desa Karangtalun Kecamatan Imogiri

1. Kondisi Geografis

a. Topografi

Secara Topografi wilayah Desa Kebon Agung membujur arah dari utara – selatan di wilayah timur terdapat jalan propinsi, jalur wisata menuju Pantai Parangtritis dan Pantai Renehan Gunungkidul. Sehingga merupakan jalur penghubung antara Kabupaten Bantul dan Gunung Kidul. Desa Kebon Agung kondisi wilayahnya datar dan dilalui sungai Opak pada sebelah barat desa.

b. Hidrologi

Desa Kebon Agung dilalui sungai diatas tanah yaitu sungai opak sehingga untuk perairan lahan pertanian sebagian dari bendungan Tegal. Adanya bendung Tegal selain untuk mengairi lahan pertanian juga mempunyai keindahan alam sehingga berpotensi untuk dikembangkan obyek wisata dan berpotensi untuk budidaya ikan tawar.

c. Geologi

Wilayah Desa Kebon Agung keadaan geologinya berupa dataran aluvium. Terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran fluvial gunung api yang meliputi daerah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan sebagian Kabupaten Bantul.

Desa Kebon Agung memiliki luas wilayah 187,1105 hektar, tanah seluas 117.6700 hektar dimanfaatkan untuk sawah irigasi serta tanah kering, seluas 69,4405 hektar terdiri dari tanah pekarangan bangunan, tegalan, jalan, kuburan, dan sungai. Pemenuhan kebutuhan air di Desa Wisata Kebon Agung disamping berasal dari sumber air sungai opak juga sumur dengan kedalaman rata-rata antara 3 meter s.d 8 meter. Untuk kebutuhan rumah tangga memasak, mencuci, dan mandi menggunakan air sumur sedangkan untuk kebutuhan pertanian, perikanan dan peternakan menggunakan air dari sungai opak. Iklim tropis dengan suhu udara bertemperatur $23^{\circ}\text{C} - 32^{\circ}\text{C}$, musim kemarau dan musim penghujan selih berganti sepanjang tahun. Topografi Desa Kebon Agung adalah dataran rendah dengan ketinggian antara ± 120 meter di atas permukaan laut. Memperhatikan kondisi tersebut Desa Kebon Agung mempunyai potensi lebih mudah dikembangkan sebagai lokasi obyek wisata.

2. Kondisi Kependudukan

Berdasarkan data Bantul Dalam Angka (2014) jumlah penduduk Desa Kebon Agung 3.965 jiwa dengan kepadatan penduduk geografis 2.119 jiwa/km^2 dan kepadatan penduduk agraris 34 jiwa/ha. Hal ini berarti pada tahun 2015 tersebut tiap kilometer persegi wilayah Desa Kebon Agung harus menopang penduduk sejumlah 2.119 jiwa, dan tiap hektar lahan pertanian harus menopang penduduk sekitar 34 jiwa. Angka ketergantungan (GDR) di Desa Kebon Agung pada pertengahan tahun 2015 sebesar 33,5 persen yang berarti setiap 100 orang penduduk produktif harus menanggung sekitar 33 orang penduduk non produktif.

3. Kondisi Sosial Ekonomi (Mata Pencaharian Penduduk)

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian di suatu daerah dapat digunakan untuk memperkirakan keadaan sosial ekonomi daerah tersebut, komposisi penduduk menurut mata pencaharian ini dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Kebon Agung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY.

Umur	Jumlah	
	(orang)	(%)
1. Petani	252	21,12
2. Pegawai Negeri Sipil	71	5,96
3. Buruh Tani	287	24,06
4. Industri Rumah Tangga	31	2,59
5. Buruh Bangunan	261	21,88
6. Pegawai Swasta	192	16,09
7. Pedagang	99	8,30
Jumlah	1193	100,00

Sumber : Monografi Desa Kebon Agung, Tahun 2015

Mata pencaharian penduduk Desa Kebon Agung bervariasi, sebagian besar sebagai petani dan buruh tani. Mata pencaharian luar sektor pertanian terutama sebagai buruh bangunan dan pegawai swasta. Buruh bangunan yang mereka kerjakan sebagai tukang batu atau tukang kayu baik di daerah maupun di kota-kota besar misal Jakarta.

B. Tingkat Keberlanjutan Model Pengembangan Agrowisata

Keberlanjutan agrowisata bisa dilihat dari manfaat fisik dan sosial yang berupa konservasi lingkungan, nilai keindahan, nilai rekreasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat ekonomi yaitu pendapatan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat, pelayanan, daya dukung promosi, produksi dan kualitas pertanian yang mendukung agrowisata. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat diukur berdasarkan persepsi masyarakat terhadap ada tidaknya peningkatan manfaat yang dirasakan yaitu : 1 untuk jawaban yang menyatakan manfaat mengalami penurunan, 2 untuk jawaban yang menyatakan manfaat tidak meningkat dan tidak turun (stagnan), 3 untuk jawaban yang menyatakan manfaat selalu mengalami peningkatan.

1. Pendapat masyarakat mengenai manfaat agrowisata Desa kebon Agung terhadap konservasi lingkungan

Manfaat pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap konservasi lahan, pada umumnya masyarakat setempat menyambut baik apabila dikembangkan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung, hal ini disebabkan akan berpengaruh terhadap konservasi lahan. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat Desa Wisata Kebon Agung merasakan manfaat agrowisata berbasis kearifan lokal terhadap konservasi lahan. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar akan konservasi lahan untuk keberlanjutan usahatani dan kehidupan masyarakat.

Tabel 4. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Konservasi Lahan.

No	Manfaat	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Penurunan	2	2
2	Stagnan	56	56
3	Peningkatan	42	42
	Jumlah	100	100

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2016

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui, sebanyak 2 % masyarakat mengatakan bahwa pengembangan agrowisata menurunkan konservasi lahan, sebanyak 56 % mengatakan stagnan dan 42 % mengatakan adanya peningkatan konservasi lahan. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran 1, maka jumlah skor manfaat pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung terhadap konservasi lahan adalah 240, dengan rata-rata 2,4, dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung tidak berpengaruh (stagnan) terhadap konservasi lahan. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Lingkungan semakin tertata, sudah ada kesadaran masyarakat menjaga lingkungan.
- b. Konservasi lingkungan dilakukan dengan bersama-sama melestarikan lingkungan.
- c. Dilakukan penghijauan oleh warga agar kelestarian lingkungan semakin terjaga.
- d. Adanya kesadaran untuk melestarikan lingkungan sekitar dengan menanam tanaman yang dapat digunakan manfaatnya.
- e. Masyarakat sudah menyadari akan penanaman tumbuhan yang memperindah lingkungan.

- f. Dengan agrowisata maka diperlukan ruang-ruang untuk penghijauan.
- g. Masyarakat mulai banyak menanam tanaman buah-buahan, pohon jati dan tanaman lainnya.

2. Pendapat masyarakat mengenai manfaat agrowisata Desa kebon Agung terhadap nilai keindahan

Manfaat pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap nilai keindahan, pada umumnya masyarakat setempat menyambut baik apabila dikembangkan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung, hal ini disebabkan akan berpengaruh terhadap keindahan lingkungan. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat Desa Wisata Kebon Agung merasakan manfaat agrowisata berbasis kearifan lokal terhadap nilai keindahan. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar akan keindahan lingkungan.

Tabel 5. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Nilai Keindahan.

No	Manfaat	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Penurunan	2	2
2	Stagnan	38	38
3	Peningkatan	60	60
	Jumlah	100	100

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2016

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui, sebanyak 2 % masyarakat mengatakan bahwa pengembangan agrowisata menurunkan keindahan lingkungan, sebanyak 38 % mengatakan stagnan dan 60 % mengatakan adanya peningkatan keindahan lingkungan. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran 1, maka jumlah skor manfaat pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung terhadap nilai keindahan adalah 258, dengan rata-rata 2,58, yang dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung berpengaruh terhadap keindahan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fasilitas yang kelihatan sangat indah khususnya bendungan tegal dan tempat wisata untuk ngluku dan tanam padi termasuk museum tani. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Warga ingin mengamalkan sabta pesona atau sudah sadar dan tumbuh dalam diri masyarakat.

- b. Semakin bersih dan lingkungan tertata.
- c. Sudah adanya kesadaran tentang perlunya keindahan desa wisata.
- d. Penataan lingkungan agar terlihat indah sudah dilakukan warga.
- e. Penataan lingkungan semakin indah dan asri.
- f. Lingkungan yang tertata baru di sekitar lokasi agrowisata.
- g. Penataan lingkungan sudah terprogram.
- h. Lingkungan semakin bersih dan tertata meskipun belum semua warga paham akan hal itu.

3. Pendapat masyarakat mengenai manfaat agrowisata Desa kebon Agung terhadap nilai rekreasi

Manfaat pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap nilai rekreasi, pada umumnya masyarakat setempat menyambut baik apabila dikembangkan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung, hal ini disebabkan akan berpengaruh terhadap wisatawan. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat Desa Wisata Kebon Agung merasakan manfaat agrowisata berbasis kearifan lokal terhadap nilai rekreasi. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar akan nilai rekreasi untuk menarik wisatawan.

Tabel 6. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Nilai Rekreasi.

No	Manfaat	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Penurunan	5	5
2	Stagnan	17	17
3	Peningkatan	78	78
	Jumlah	100	100

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2016

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui, sebanyak 5 % masyarakat mengatakan bahwa pengembangan agrowisata menurunkan nilai rekreasi, sebanyak 17 % mengatakan stagnan dan 78 % mengatakan adanya peningkatan nilai rekreasi atau fasilitas rekreasi. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran 1, maka jumlah skor manfaat pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung terhadap nilai rekreasi adalah 273, dengan rata-rata 2,73, yang dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung berpengaruh terhadap nilai rekreasi atau fasilitas rekreasi. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang tersedia di Desa Agrowisata Kebon Agung misal wisata ngluku, wisata

tanam, wisata bendungan tegal dan fasilitas untuk keperluan rumah tangga. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Kesadaran masyarakat sudah tumbuh tentang pariwisata.
- b. Wisatawan semakin banyak yang berkunjung.
- c. Sering ada pertunjukan.
- d. Obyek semakin banyak dan menarik wisatawan tidak hanya berkunjung tapi juga belajar dan mereka menginap.
- e. Banyak obyek wisata dan tempat untuk penelitian.
- f. Banyak wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun mancanegara.

4. Pendapat masyarakat mengenai manfaat agrowisata Desa kebon Agung terhadap pengembangan ilmu pengetahuan

Manfaat pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, pada umumnya masyarakat setempat menyambut baik apabila dikembangkan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung, hal ini disebabkan akan berpengaruh terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat Desa Wisata Kebon Agung merasakan manfaat agrowisata berbasis kearifan lokal terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar akan pengembangan ilmu pengetahuan untuk menarik wisatawan.

Tabel 7. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

No	Manfaat	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Penurunan	0	0
2	Stagnan	14	14
3	Peningkatan	86	86
	Jumlah	100	100

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2016

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui, sebanyak 86 % masyarakat mengatakan bahwa pengembangan agrowisata meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan , sebanyak 14 % mengatakan stagnan. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran 1, maka jumlah skor manfaat pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung terhadap pengembangan ilmu pengetahuan adalah 286, dengan rata-rata 2,86, yang dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung berpengaruh terhadap pengembangan

ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam menyambut wisatawan baik dari bahasa, perilaku, sikap dan lain sebagainya. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Banyak wisata yang ingin tahu ilmu pertanian.
- b. Semakin banyak petani yang ingin mengetahui ilmu tentang berusahatani yang benar.
- c. Semakin banyak warga yang ingin tahu tentang ilmu pengetahuan khususnya agrowisata.
- d. Semakin banyak warga ingin memperoleh ilmu pengetahuan yang menunjang kegiatan agrowisata.
- e. Banyak yang belajar dan memberikan penyuluhan terkait pertanian.
- f. Banyak yang datang dan melakukan penelitian.
- g. Banyak penelitian yang dilakukan di agrowisata.
- h. Adanya pemanfaatan lahan untuk dijadikan tempat penelitian.
- i. Masyarakat semakin tergerak untuk memperoleh tambahan pengetahuan.
- j. Warga semakin menyadari pentingnya pengetahuan terutama pertanian.

5. Pendapat masyarakat mengenai manfaat agrowisata Desa kebon Agung terhadap pendapatan masyarakat

Manfaat pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap pendapatan masyarakat, pada umumnya masyarakat setempat menyambut baik apabila dikembangkan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung, hal ini disebabkan akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat Desa Wisata Kebon Agung merasakan manfaat agrowisata berbasis kearifan lokal terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar pengembangan agrowisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tabel 8. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Pendapatan Masyarakat.

No	Manfaat	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Penurunan	0	0
2	Stagnan	31	31
3	Peningkatan	69	69
	Jumlah	100	100

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2016

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui, sebanyak 69 % masyarakat mengatakan bahwa pengembangan agrowisata dapat meningkatkan pendapatan

masyarakat dan , sebanyak 31 % mengatakan stagnan. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran 1, maka jumlah skor manfaat pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung terhadap pendapatan masyarakat adalah 269, dengan rata-rata 2,69, yang dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan masyarakat baik dibidang kuliner, industri rumah tangga dan lain sebagainya. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Dengan adanya kunjungan wisatawan pendapatan masyarakat meningkat.
- b. Pendapatan masyarakat meningkat karena banyak wisatawan yang datang berkunjung dan menginap.
- c. Pendapatan meningkat seiring banyaknya wisatawan yang datang.
- d. Adanya nilai tambah bagi para petani.
- e. Karena selain berkunjung wisatawan juga menginap dan belajar.

6. Pendapat masyarakat mengenai manfaat agrowisata Desa kebon Agung terhadap kesempatan berusaha bagi masyarakat

Manfaat pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap kesempatan berusaha bagi masyarakat, pada umumnya masyarakat setempat menyambut baik apabila dikembangkan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung, hal ini disebabkan karena akan berpengaruh terhadap kesempatan berusaha bagi masyarakat. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat Desa Wisata Kebon Agung merasakan manfaat agrowisata berbasis kearifan lokal terhadap kesempatan berusaha bagi masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar pengembangan agrowisata akan membuka peluang untuk melakukan usaha untuk mendukung agrowisata.

Tabel 9. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Kesempatan Berusaha Bagi Masyarakat.

No	Manfaat	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Penurunan	0	0
2	Stagnan	3	3
3	Peningkatan	97	97
	Jumlah	100	100

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2016

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui, sebanyak 97 % masyarakat mengatakan bahwa pengembangan agrowisata dapat membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat dan, sebanyak 3 % mengatakan stagnan. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran 1, maka jumlah skor manfaat pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung terhadap kesempatan berusaha bagi masyarakat adalah 297, dengan rata-rata 2,97, yang dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung berpengaruh terhadap kesempatan berusaha bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk mendukung agrowisata misal banyak masyarakat yang menyewakan rumahnya untuk wisatawan. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Banyaknya kesempatan usaha yang bisa dilakukan oleh masyarakat seperti usaha warung-warung dan kerajinan.
- b. Banyak warung-warung kuliner dan jadi pemanduan wisata.
- c. Masyarakat semakin mudah untuk membuka usaha.
- d. Semakin banyaknya warung-warung kuliner dan semakin bervariasinya obyek wisata.
- e. Banyak berdiri warung-warung kuliner dan homestay.

7. Pendapat masyarakat mengenai manfaat agrowisata Desa kebon Agung terhadap pelayanan

Manfaat pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap pelayanan wisatawan, pada umumnya masyarakat setempat menyambut baik apabila dikembangkan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung, hal ini disebabkan karena akan berpengaruh terhadap pelayanan bagi wisatawan. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat Desa Wisata Kebon Agung merasakan manfaat agrowisata berbasis kearifan lokal terhadap pelayanan bagi wisatawan. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar pengembangan agrowisata perlu didukung oleh pelayanan setiap pemangku kepentingan agrowisata.

Tabel 10. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Pelayanan.

No	Manfaat	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Penurunan	6	6
2	Stagnan	43	43
3	Peningkatan	51	51
	Jumlah	100	100

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2016

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui, sebanyak 51 % masyarakat mengatakan bahwa pengembangan agrowisata dapat meningkatkan pelayanan bagi wisatawan, sebanyak 43 % mengatakan stagnan, dan 6 % masyarakat mengatakan menurunkan pelayan terhadap wisatawan. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran 1, maka jumlah skor manfaat pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung terhadap pelayanan wisatawan adalah 245, dengan rata-rata 2,45, yang dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung berpengaruh terhadap pelayanan bagi wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pelayanan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyambut wisatawan. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Dengan adanya agrowisata pelayanan terhadap masyarakat semakin baik.
- b. Masyarakat dilibatkan untuk menangani agrowisata.
- c. Masyarakat dilatih tentang sadar wisata.
- d. Wisatawan memberikan kesan baik.
- e. Wisatawan yang datang selalu memberikan kesan baik.
- f. Dengan agrowisata pelayanan masyarakat semakin baik.
- g. Wisatawan selalu memberikan kesan baik dan tidak bosan untuk datang lagi.

8. Pendapat masyarakat mengenai manfaat agrowisata Desa kebon Agung terhadap daya dukung promosi

Manfaat pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap daya dukung promosi, pada umumnya masyarakat setempat menyambut baik apabila dikembangkan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung, hal ini disebabkan karena akan berpengaruh terhadap daya dukung promosi bagi wisatawan. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat Desa Wisata Kebon Agung merasakan manfaat agrowisata

berbasis kearifan lokal terhadap daya dukung promosi bagi wisatawan. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar pengembangan agrowisata perlu didukung oleh daya dukung promosi bagi wisatawan.

Tabel 11. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Daya Dukung Promosi.

No	Manfaat	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Penurunan	7	7
2	Stagnan	26	26
3	Peningkatan	67	67
	Jumlah	100	100

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2016

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui, sebanyak 67 % masyarakat mengatakan bahwa pengembangan agrowisata dapat meningkatkan daya dukung promosi bagi wisatawan, sebanyak 26 % mengatakan stagnan, dan 7 % masyarakat mengatakan menurunkan daya dukung promosi bagi wisatawan. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran 1, maka jumlah skor manfaat pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung terhadap daya dukung promosi bagi wisatawan adalah 260, dengan rata-rata 2,60, yang dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung berpengaruh terhadap daya dukung promosi bagi wisatawan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya promosi yang dilakukan oleh pengelola baik lewat media sosial maupun elektronik seperti baliho-baliho ditepi jalan raya, leaflet dan lain sebagainya. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Promosi masih kurang bagus perlu marketing handal.
- b. Dipromosikan lewat media elektronik dan cetak.
- c. Dipromosikan lewat media sosial dan pameran kegiatan.
- d. Kurang promosi, promosi hanya dilakukan pada event-event tertentu.
- e. Banyak wisatawan yang datang karena mengetahui agrowisata lewat promosi dari media elektronik maupun cetak.
- f. Dipromosikan oleh biro perjalanan dan juga lewat media elektronik dan cetak.

9. Pendapat masyarakat mengenai manfaat agrowisata Desa kebon Agung terhadap produksi pertanian

Manfaat pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap produksi pertanian, pada umumnya masyarakat setempat menyambut baik apabila dikembangkan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung, hal ini disebabkan karena akan berpengaruh terhadap produksi pertanian. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat Desa Wisata Kebon Agung merasakan manfaat agrowisata berbasis kearifan lokal terhadap produksi pertanian. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar pengembangan agrowisata memotivasi masyarakat atau petani untuk meningkatkan produksi pertaniannya sehingga menarik wisatawan.

Tabel 12. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Produksi Pertanian.

No	Manfaat	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Penurunan	0	7
2	Stagnan	6	26
3	Peningkatan	94	67
	Jumlah	100	100

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2016

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui, sebanyak 94 % masyarakat mengatakan bahwa pengembangan agrowisata dapat meningkatkan produksi pertanian, dan 6 % masyarakat mengatakan stagnan. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran 1, maka jumlah skor manfaat pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung terhadap produksi pertanian adalah 294, dengan rata-rata 2,94, yang dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung berpengaruh terhadap produksi pertanian. Hal ini bisa dilihat dari produktivitas padi yang meningkat dari 7 ton per hektar menjadi 7,2 ton per hektar. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Karena dengan sering dijadikan tempat penelitian, maka hasil pertanian meningkat.
- b. Karena adanya kesadaran masyarakat akan pengelolaan pertanian yang sesuai prosedur penyuluhan.
- c. Karena adanya penyuluhan tentang bagaimana pertanian yang sesuai dengan aturan sehingga meningkatkan produksi.
- d. Dengan banyak dijadikan tempat penelitian maka produksi pertanian meningkat.

- e. Selama ada agrowisata yang berbasis pertanian maka banyak tempat yang digunakan untuk penelitian pertanian sehingga produksinya meningkat.
- f. Dengan mengikuti arahan dari penyuluh, sehingga hasilnya meningkat.
- g. Karena ada penyuluhan dan pengelolaan sehingga produksi meningkat.
- h. Dengan sering dijadikan tempat untuk penelitian produksi meningkat.

10. Pendapat masyarakat mengenai manfaat agrowisata Desa kebon Agung terhadap kualitas pertanian

Manfaat pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap kualitas pertanian, pada umumnya masyarakat setempat menyambut baik apabila dikembangkan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung, hal ini disebabkan karena akan berpengaruh terhadap kualitas pertanian. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui, bahwa mayoritas masyarakat Desa Wisata Kebon Agung merasakan manfaat agrowisata berbasis kearifan lokal terhadap kualitas pertanian. Hal ini disebabkan karena masyarakat sadar pengembangan agrowisata memotivasi masyarakat atau petani untuk meningkatkan produksi serta kualitas pertaniannya sehingga menarik wisatawan.

Tabel 13. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung terhadap Kualitas Pertanian.

No	Manfaat	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1	Penurunan	2	2
2	Stagnan	6	26
3	Peningkatan	92	67
	Jumlah	100	100

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2016

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui, sebanyak 92 % masyarakat mengatakan bahwa pengembangan agrowisata dapat meningkatkan kualitas pertanian, , 6 % masyarakat mengatakan stagnan, dan 2 % masyarakat mengatakan menurunkan kualitas pertanian. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran 1, maka jumlah skor manfaat pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung terhadap produksi pertanian adalah 290, dengan rata-rata 2,90, yang dapat disimpulkan bahwa pengembangan agrowisata di Desa Kebon Agung berpengaruh terhadap kualitas pertanian. Hal ini bisa dilihat dari kesadaran masyarakat petani untuk beralih dari usahatani konvensional menjadi usahatani organik khususnya

padi organik. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Banyak penyuluhan dan bimbingan tentang usahatani sehingga kualitas pertanian meningkat.
- b. Adanya kesadaran akan manfaat agrowisata di sektor pertanian.
- c. Sudah sadar tentang agrowisata terutama kualitas usahatani.
- d. Adanya pemanfaatan sumber daya alam yang ada untuk mendukung kualitas usahatani.
- e. Para petani memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas pertanian.
- f. Banyak petani mengelola usahatani dengan sistem organik.

Keberlanjutan agrowisata bisa dilihat dari manfaat fisik dan sosial yang berupa konservasi lingkungan, nilai keindahan, nilai rekreasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat ekonomi yaitu pendapatan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat, pelayanan, daya dukung promosi, produksi dan kualitas pertanian yang mendukung agrowisata. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat diukur berdasarkan persepsi masyarakat terhadap ada tidaknya peningkatan manfaat yang dirasakan.

Dari 10 manfaat agrowisata tersebut, maka total nilai skor maksimal adalah 30. Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dengan mengategorikan tingkat keberlanjutan model agrowisata berdasarkan manfaat. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keberlanjutan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Kebon Agung, disajikan pada Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Pendapat Masyarakat Mengenai Manfaat Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Kebon Agung

No	Pencapaian skor	Kategori tingkat keberlanjutan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	23,5 – 30,0	Tinggi	90	90
2	16,8 – 23,4	Sedang	10	10
3	10,0 – 16,7	Rendah	-	-
	Jumlah		100	100

Sumber : Data diolah dari hasil penelitian, 2016

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat sangat mendukung terhadap keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal, hal ini disebabkan karena pengembangan Desa Wisata kebon Agung

berbasis kearifan lokal memberikan manfaat bagi masyarakat berupa konservasi lingkungan, nilai keindahan, nilai rekreasi, pengembangan ilmu pengetahuan, pendapatan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, pelayanan, daya dukung promosi, produksi dan kualitas pertanian yang mendukung agrowisata. Berdasarkan jumlah responden sesuai dengan tabel skor pendapat masyarakat pada lampiran 1, maka jumlah skornya adalah 2712, dengan rata-rata 27,12 dapat disimpulkan ke dalam kategori tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal yang tinggi.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal

Faktor-faktor yang diduga memiliki hubungan dengan keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal adalah pengetahuan, ketrampilan, sikap terhadap pekerjaan, jumlah keuangan, akses sumber modal, ketersediaan fasilitas, dan maintenance. Dari hasil analisis Rank Spearman menunjukkan bahwa dari tujuh faktor yang dianalisis hanya ada empat faktor yang secara signifikan berkorelasi dengan keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal. Keempat faktor tersebut adalah ketrampilan, jumlah keuangan, akses sumber modal dan ketersediaan fasilitas.

Tabel 15. Nilai koefisien korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal

No.	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Keberlanjutan Pengembangan Desa Wisata Kebon Agung Berbasis Kearifan Lokal	Nilai koefisien korelasi	Kriteria
1.	Pengetahuan	-0,264	Tidak signifikan
2.	Ketrampilan	0,216*	Signifikan
3.	Sikap Terhadap Pekerjaan	0,035	Tidak signifikan
4.	Jumlah Keuangan	0,199**	Signifikan
5.	Akses Sumber Modal	0,128*	Signifikan
6.	Ketersediaan Fasilitas	0,143*	Signifikan
7.	Maintenance	0,079	Tidak signifikan

Keterangan :

***) Korelasi signifikan pada tingkat kesalahan 1 persen

*) Korelasi signifikan pada tingkat kesalahan 5 persen

1. Pengetahuan

Korelasi antara pengetahuan dengan tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal dengan nilai $r_s = -0,264$ bergerak kearah negatif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang dapat diabaikan, atau dapat diartikan tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal tidak ada hubungannya dengan pengetahuan, hal ini disebabkan karena berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai desa wisata. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Untuk mengembangkan dan memajukan agrowisata Desa Kebon Agung.
- b. Agar mempunyai pengetahuan yang mumpuni sehingga dapat mengolah hasil pertanian lebih baik lagi.
- c. Agar mampu menerapkan teknologi tepat guna yang mampu mengolah hasil pertanian.
- d. Agar dapat menggunakan potensi yang dimiliki.
- e. Agar dapat memanfaatkan potensi yang ada yang dapat digunakan untuk menunjang agrowisata.
- f. Dengan menambah pengetahuan baru bisa mengembangkan potensi yang ada.

2. Ketrampilan

Korelasi antara ketrampilan dengan tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal dengan nilai $r_s = 0,216$ bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal berhubungan dengan ketrampilan. Semakin tinggi ketrampilan masyarakat di bidang industri rumah tangga yang mendukung agrowisata mereka akan semakin mendukung keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Meningkatkan ketrampilan dibidang kuliner.
- b. Agar dengan banyak berlatih ketrampilan maka akan menghasilkan kreatifitas.
- c. Selalu meningkatkan ketrampilan.
- d. Dengan mempunyai ketrampilan maka akan terbuka kesempatan berusaha.
- e. Dengan mempunyai ketrampilan maka akan menjadi daya tarik wisatawan.

3. Sikap Terhadap Pekerjaan

Korelasi antara sikap terhadap pekerjaan dengan tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal dengan nilai $r_s = 0,035$ bergerak ke arah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang dapat diabaikan, atau dapat diartikan tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal tidak ada hubungannya dengan sikap terhadap pekerjaan, hal ini disebabkan karena berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa hanya sebagian masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Bekerja serius maka hasilnya pun akan meningkatkan pendapatan.
- b. Agar memperoleh hasil maksimal.
- c. Sudah menjadi komitmen bersama pengelola agrowisata.
- d. Agar memperoleh pendapatan maksimal.
- e. Dengan bekerja serius maka pendapatan akan meningkat.
- f. Ingin membangun Desa Kebon Agung.

4. Jumlah atau Keadaan Keuangan

Korelasi antara jumlah atau keadaan keuangan dengan tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal dengan nilai $r_s = 0,199$ bergerak ke arah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal berhubungan dengan jumlah atau keadaan keuangan. Semakin memberikan manfaat pada keadaan keuangan masyarakat maka mereka akan semakin mendukung keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Dengan mengelola agrowisata dengan baik akan mendapat pendapatan dari kunjungan wisatawan.
- b. Ada nilai tambah bagi petani tetapi tidak memadai untuk mencukupi kebutuhan hidup.

- c. Keuangan belum dikelola dengan baik.
- d. Adanya pendapatan di sela-sela sebelum panen oleh petani.
- e. Fasilitas sudah disediakan untuk menunjang agrowisata yang juga menunjang keuangan keluarga.

5. Akses Sumber Modal

Korelasi antara akses sumber modal dengan tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal dengan nilai $r_s = 0,128$ bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal berhubungan dengan akses sumber modal. Semakin mudah mendapatkan akses sumber modal maka masyarakat akan semakin mendukung keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Banyak akses sumber keuangan.
- b. Karena agrowisata baru menjadi obyek wisata yang menjanjikan sehingga mudah mengakses sumber modal.
- c. Cukup mudah mengakses sumber modal asal mau berusaha.

6. Ketersediaan Fasilitas

Korelasi antara ketersediaan fasilitas dengan tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal dengan nilai $r_s = 0,143$ bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang signifikan sehingga dapat diartikan bahwa tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal berhubungan dengan ketersediaan fasilitas. Semakin tersedia fasilitas agrowisata maka masyarakat akan semakin mendukung keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Banyak fasilitas berasal dari swadaya masyarakat.
- b. Sudah disiapkan oleh pengelola.
- c. Fasilitas ada dan cukup memadai.

7. Maintenance

Korelasi antara sikap terhadap pekerjaan dengan tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal dengan nilai $r_s = 0,035$ bergerak kearah positif. Korelasi tersebut termasuk kedalam kriteria yang dapat diabaikan, atau dapat diartikan tingkat keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal tidak ada hubungannya dengan sikap terhadap pekerjaan, hal ini disebabkan karena berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa hanya sebagian masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal. Ini sesuai dengan pendapat masyarakat di Desa Wisata Kebon Agung yang mengatakan :

- a. Dikelola secara bersama-sama.
- b. Ada alokasi dana namun tidak maksimal dalam merawat fasilitas.
- c. Karena swadaya, maka dirawat dengan sebaik-baiknya.
- d. Dirawat dengan sebaik-baiknya sebagai aset agrowisata.

BAB VII. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan bahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan agrowisata atau Desa Wisata Kebon Agung perlu dilanjutkan dan pengembangan hal ini bisa dilihat dari manfaat fisik dan sosial yang berupa konservasi lingkungan, nilai keindahan, nilai rekreasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat ekonomi yaitu pendapatan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat, pelayanan, daya dukung promosi, produksi dan kualitas pertanian yang mendukung agrowisata.

Faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Kebon Agung berbasis kearifan lokal adalah ketrampilan, jumlah keuangan, akses sumber modal dan ketersediaan fasilitas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat direkomendasikan beberapa hal dalam rangka pengembangan agrowisata atau desa wisata berbasis kearifan lokal, sebagai berikut:

1. Perlu pengelolaan Desa Wisata Kebon Agung lebih serius dan profesional sehingga akan memberikan manfaat secara menyeluruh baik konservasi lingkungan, nilai keindahan, nilai rekreasi, pengembangan ilmu pengetahuan, pendapatan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, pelayanan, daya dukung promosi, produksi dan kualitas pertanian yang mendukung agrowisata.
2. Perlu peningkatan ketrampilan bagi para pemangku kepentingan Desa Wisata, kemudahan akses sumber modal dari pemerintah daerah dan perlu penambahan fasilitas Desa Wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpinar, Et.All, 2004. **Rural Women And Agrotourism In The Context Of sustainable Rural Development: A Case Study From Turkey.** *Kluwer Journal* **6**: 473–486, 2004.
- Arifin M, Et.All, 2007 **Model Pengembangan Agrowisata Dalam Rangka Pemberdayaan Kelompok Tani Tawangrejo Asri.** *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian.* *Volume 3, Nomor 2, Desember 2007*
- Ariyanto. 2003. *Ekonomi Pariwisata* Jakarta: Pada [http://www.geocities.com /ariyanto_eks79/home.htm](http://www.geocities.com/ariyanto_eks79/home.htm)
- BPS Bantul, 2011, <http://bantulkab.bps.go.id/index.php/pelayanan-statistik/>
- Catalino Dan Lizardo, 2004. **Agriculture, Environmental Services and Agro-Tourism in the Dominican Republic** *eJADE electronic Journal of Agricultural and Development Economics.* Agricultural and Development Economics Division (ESA) FAO. available online at www.fao.org/es/esa/eJADE. Vol. 1, No. 1, 2004, pp. 87-116
- Çıkın A, Çeken H, Uçar M (2009). **The effect of tourism on the agricultural sector, agro-tourism and economic results, (in Turkish).** *J. Agric. Econ., 15(1): 1-8.*
- Deptan, 2005. “Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani” pada <http://database.deptan.go.id>
- Goodwin, 2000. Goodwin, H. 2000. *Pro poor tourism*, dalam *Journal D+C* 5/2000, September-Oktober, Jerman.
- Gopal, et.all, 2008. **Rural Tourism Development: Constraints and Possibilities with a special reference to Agri Tourism A Case Study on Agri Tourism Destination – Malegoan Village, Taluka Baramati, District Pune, Maharashtra.** *Conference on Tourism in India – Challenges Ahead, 15-17 May 2008, IIMK*
- Hemprabha And Pradyumna , 2011, **Socio-Economic Development Through Agro-Tourism: A Case Study Of Bhaktapur, Nepal.** *The Journal Of Agriculture And Environment* Vol:12, Jun.2011

- Jamieson, W. and Noble, A. 2000. A Manual for Community Tourism Destination Management. Canadian Universities Consortium Urban Environmental Management Project Training and Technology Transfer Program, Ca Lindberg, K. 1996. The Economic Impacts of Ecotourism. <http://ecotour.csu.edu.au/ecotour/mar1.htm>
- Jang dan Yongl-kau!, 2008. Jang H, Yongl-Youl K (2008). **The role of farm households and the agro-food sector in Korean rural economy**, (Seoul). *J. Rural Dev.*, 31(2): 37-62.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012. www.budpar.go.id/. Diakses pada tanggal 28 Maret 2012.
- Kusmaryadi dan Sugiarto (2002). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Lopez EP dan Garcia, 2006. **Agrotourism, Sustainable tourism and Ultraperipheral Areas : Case Study Of Canary Island**. *Journal PASOS Vol 4. No. 1. Tahun 2006*.
- Malkanathi and Routry, 2011. **Potential For Agritourism Development: Evedance From Sri Lanka** . *The Journal Of Agricultural Sciences, 2011, Vol. 6, No1* ==
- Nnadi dan Akwiwu, 2005. **Potentials Of Agro-Tourism For Rural Development In Nigeria**. *Journal Of Agriculture And Social Research (Jasr) Vol. 5, No.1, 2005*
- Nurhidayati, et. All, 2011. **Implementasi Model Pengembangan Agrowisata Denganpendekatan Community Based Tourism (Cbt) Dalam Upaya Pemberdayaan Social Capital Masyarakat Lokal**. *Universitas Airlangga*
- Pamulardi, 2006. **Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga)**. Mater Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang. 2006
- Pitana, I Gde. 2002. "Pengembangan Ekowisata di Bali". Makalah Disampaikan pada Seminar Ekowisata di Auditorium Universitas Udayana pada tanggal 29 Juni 2002
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri, 2005. *Sosiologi Pariwisata*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Pocharee, et.all, 2011. **Agro Tourism Management of the Community in Ban Zumtarrom, Trakaj Sub-District Kantaralak District, Sisaket Province, Thailand**. *European Journal of Social Sciences – Volume 22, Number 3 (2011)*

- Rangkuti (2001). Rangkuti, Freddy, 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rudy Aryanto. 2003. "Environmental Marketing Pada Ekowisata Pesisir: Menggerakkan Ekonomi Rakyat Daerah Otonom". Institut Pertanian Bogor: Program Pasca Sarjana / S3, Makalah Pengantar Falsafah Sains (PPS702)
- Sastrayuda, 2010. *Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure (Diktat)*
- Sudiyono, A, 2004. *Pemasaran Pertanian*. UMM Press. Malang
- Sutjipta, I Nyoman. 2001. *Agrowisata*. Magister Manajemen Agribisnis: Universitas Udayana. (Diktat)
- Tuzun, 2011. **An application of a women-oriented agro-tourism rural development model in improving local economy**. *African Journal of Business Management* Vol. 5(22), pp. 9714-9723,30 September, 2011. Available online at <http://www.academicjournals.org/AJBM> ISSN 1993-8233 ©2011 Academic Journals
- Utama Rai, 2011. **Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif**. [www.Lintasdhyanapura. Com](http://www.Lintasdhyanapura.Com), And www.Dhyanapura.Ac.Id
- www.desakebonagung.com diakses 28 Maret 2012.
- www.farmstop.com

Rekapitulasi Penggunaan Dana Penelitian

Judul : Model Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di Desa Kebon Agung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)

Skema Hibah : Penelitian Hibah Bersaing

Peneliti / Pelaksana Nama Ketua : Dr. SRIYADI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

NIDN : 0528106903

Nama Anggota (1) : FRANCY RISWANSUNA FIVINTARI., SP. MP

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

Dana Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00

Dana Mulai Diterima Tanggal : 23 Agustus 2016

Rincian Penggunaan

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor/Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. HR ketua tim peneliti Bulan Mei	1	bulan	960.000	960.000
2. HR anggota tim peneliti Bulan Mei	1	bulan	640.000	640.000
3. HR ketua tim peneliti Bulan Juni	1	bulan	960.000	960.000
4. HR anggota tim peneliti Bulan Juni	1	bulan	640.000	640.000
5. HR ketua tim peneliti Bulan Juli	1	bulan	960.000	960.000
6. HR anggota tim peneliti Bulan Juli	1	bulan	640.000	640.000
7. HR ketua tim peneliti Bulan Agustus	1	bulan	960.000	960.000
8. HR anggota tim peneliti Bulan Agustus	1	bulan	640.000	640.000
9. HR ketua tim peneliti Bulan September	1	bulan	960.000	960.000
10. HR anggota tim peneliti Bulan September	1	bulan	640.000	640.000
11. HR ketua tim peneliti Bulan Oktober	1	bulan	960.000	960.000
12. HR anggota tim peneliti Bulan Oktober	1	bulan	640.000	640.000
13. HR ketua tim peneliti Bulan Nopember	1	bulan	960.000	960.000
14. HR anggota tim peneliti Bulan Nopember	1	bulan	640.000	640.000
15. HR ketua tim peneliti Bulan Desember	1	bulan	960.000	960.000
16. HR anggota tim peneliti Bulan Desember	1	bulan	640.000	640.000
Sub Total (Rp)				12.800.000
2. BELANJA BAHAN				
Item Bahan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Konsumsi rapat konsolidasi tim	2	orang	50.000	100.000
2. ATK (kertas, catrid dan alat tulis)	1	paket	480.000	480.000
3. Konsumsi penyusunan 50questioner (1)	2	orang	50.000	100.000
4. Konsumsi penyusunan 50questioner (2)	2	orang	50.000	100.000
5. Konsumsi penyusunan 50questioner (final)	2	orang	50.000	100.000

6. Konsumsi perijinan pertama (makan pagi tim)	3	orang	50.000	150.000
7. Konsumsi perijinan pertama (makan siang tim)	3	orang	50.000	150.000
8. Konsumsi perijinan kedua (makan pagi tim)	3	orang	50.000	150.000
9. Konsumsi perijinan kedua (makan siang tim)	3	orang	50.000	150.000
10. Pengganti konsumsi (4 enumerator)	4	orang	50.000	200.000
11. Konsumsi survey lokasi (makan pagi tim)	3	orang	50.000	150.000
12. Konsumsi survey lokasi (makan siang tim)	3	orang	50.000	150.000
13. Fotocopy quesjoner	165	bend el	2.000	330.000
14. Konsumsi 51questioner 1 (makan pagi tim)	3	orang	50.000	150.000
15. Konsumsisupervisi 1 (makan siang tim)	3	orang	50.000	150.000
16. Sovenir	100	orang	70.000	7.000.000
17. ATK (kertas, catrid dan alat tulis)	1	paket	300.000	300.000
18. Konsumsi 51questioner 2 (makan pagi tim)	3	orang	50.000	150.000
19. Konsumsi 51questioner 2 (makan siang tim)	3	orang	50.000	150.000
20. Foto copy laporan kemajuan	7	eks	25.000	175.000
21. ATK (kertas,catrid dan alat tulis)	1	paket	200.000	200.000
22. Konsumsi tabulasi	24	orang	50.000	1.200.000
23. ATK (kertas,catrid dan alat tulis)	2	paket	250.000	500.000
24. ATK (kertas,catrid dan alat tulis)	1	paket	225.000	225.000
Sub Total (Rp)				12.510.000
3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA				
Item Barang	Volume	Satua n	HargaSatua n (Rp)	Total (Rp)
1. Pajak	1	sekal i	320.000	320.000
2. Pajak	1	sekal i	320.000	320.000
Sub Total (Rp)				640.000
4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA				
Item Perjalanan	Volume	Satua n	BiayaSatua n (Rp)	Total (Rp)
1. Transport penyusunan 51uestioner (1)	2	orang	150.000	300.000
2. Transport penyusunan 51uestioner (2)	2	orang	150.000	300.000
3. Transport penyusunan 51uestioner (Final)	2	orang	150.000	300.000
4. Transport perijinan 1 (sewa mobilKijang LGX, bensindan driver)	1	kali	800.000	800.000
5. Transport Perijinan 2 (sewa mobil Kijang LGX, bensin dan driver)	1	kali	800.000	800.000
6. Pengganti transport (4 enumerator)	4	orang	150.000	600.000
7. Transport survey lokasi (sewa mobil Kijang LGX, bensin dan driver))	1	kali	800.000	800.000
8. Transport 51upervise 1 (sewa mobil Kijang LGX, bensin dan driver)	1	kali	800.000	800.000
9. Uang transport dan makan enumerator (100 responden)	100	orang	70.000	7000.000
10. Transport 51upervise 2 (sewa mobil Kijang LGX, bensin dan driver))	1	kali	800.000	800.000
11. JasaTabulasi	100	quesi oner	40.000	4.000.000

12. Sewa Komputer untuk analisis	5	bulan	1.500.000	7.500.000
13. Rencana Biaya Jurnal	1	kali	2.000.000	2.000.000
			Sub Total (Rp)	26.000.000
			Sub Total (Rp)	51.950.000

Yogyakarta, 29 Nopember 2016
KetuaPeneliti



(Dr. Srivadi., MP)

NIK : 19691028199603133023



Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian

(Hilman Fatief., MA., Ph.D)

NIK : 19750912200004133033

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Skor Pendapat Masyarakat

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Rerata/ Keberla njutan
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	25
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
11	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	26
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25
14	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
16	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
19	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25
20	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	24
21	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21
22	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
23	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
25	2	3	1	2	2	3	1	1	3	3	21
26	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	26
27	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	24
28	2	3	1	2	2	3	1	1	3	3	21
29	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	26
30	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
33	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	23
34	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	21
35	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	25
36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26

39	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24
40	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
41	2	3	1	2	2	3	1	1	3	3	21
42	2	3	1	2	2	3	1	1	3	3	21
43	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
44	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
45	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	25
46	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
49	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18
50	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
51	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
52	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	26
53	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
54	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
55	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	23
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
57	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
58	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27
59	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
60	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
62	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
64	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
65	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27
66	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
67	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
68	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	23
69	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	25
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
73	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	26
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
76	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
77	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
81	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
82	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26

83	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	24
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
85	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	24
86	2	3	1	2	3	3	1	3	3	3	24
87	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	26
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
89	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
90	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	25
91	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
92	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
94	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
95	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
96	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
97	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
98	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
99	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Total	240	258	273	286	269	297	245	260	294	290	2712
Rerata	2,4	2,58	2,73	2,86	2,69	2,97	2,45	2,6	2,94	2,9	27,12

Keterangan :

X1 = Konservasi Lingkungan

X2 = Nilai Keindahan

X3 = Nilai Rekreasi

X4 = Pengembangan Ilmu Pengetahuan

X5 = Pendapatan

X6 = Kesempatan Berusaha Bagi Masyarakat

X7 = Pelayanan

X8 = Daya Dukung Promosi

X9 = Produksi Pertanian

X10 = Kualitas Pertanian

Lampiran 2.a. Biodata ketua peneliti

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Dr. Sriyadi.,MP
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	19691028199604133 023
5.	NIDN	0528106903
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Karanganyar, 28 Oktober 1969
7.	Alamat Rumah	Mojolegi RT:01 RW:X Karangtengah Imogiri Bantul Yogyakarta
8.	Nomor Telepon/Faks/HP	08179455370
9.	Alamat Kantor	Jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta 55183
10.	Nomor Telepon/Faks	(0274) 387656/ (0274) 387646
11.	Alamat e-mail	sriyadi_s@yahoo.co.id
12.	Lulus yang Telah Dihasilkan	S-1 = 50 orang ; S-2 = orang ; S-3 = orang
13. Mata Kuliah yg Diampu		1. Manajemen Pemasaran
		2. Perdagangan Internasional
		3. Potensi Peluang dan Kelayakan Agribisnis
		4. Pemetaan Wilayah
		5. Pancasila dan Kewarganegaraan
		6. Ilmu Alamiah Dasar
		DII

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UMY	UGM	UGM
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Ekonomi Pertanian	Ekonomi Pertanian
Tahun Masuk-Lulus	Masuk : 1988 Lulus : 1993	Masuk : 1994 Lulus : 1998	Masuk : 2004 Lulus : 2009
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Efisiensi Usahatani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar	Usaha Peningkatan Pendapatan Petani Dengan Irigasi Sumur Pompa di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo DIY	Efisiensi Relatif dan Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Bawang Putih dan Bawang Merah di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. Ir. Masyhuri, M.Sc	Dr. Ir. Slamet Hartono, M.Sc	Prof. Dr. Ir. Sri Widodo, M.Sc

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2012	Risiko Produksi dan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Bawang Putih di Kawasan Wisata Tawangmangu Kabupaten Karanganyar	UMY	5.000.000,00
2.	2011	Respon Konsumen di Kabupaten Bantul terhadap Buah-buahan dari Cina Pasca ACFTA 2010	DIPA Kopertsi Wilayah V	1.675.000,00
3.	2011	Respon Konsumen Tempe terhadap Kenaikan Harga Kedelai di Kabupaten Bantul	UMY	7.600.000,00
4.	2010	Risiko Produksi dan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Cabai di Kawasan Wisata Lahan Pantai Kabupaten Kulonprogo	DIPA Kopertis Wilayah V	1.5000.000,00
5.	2010	Risiko Produksi dan Efisiensi Relatif Usahatani Bawang Merah di Kawasan Wisata Lahan Pantai Kabupaten Kulonprogo	UMY	7.5000.000,00
6.	2010	Respon Konsumen di Kabupaten Bantul terhadap Buah-buahan dari Cina Pasca ACFTA 2010	PKD-UMY	12.500.000,00

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2011	Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Pengelolaan Hutan		
2.	2011	Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pertanian Terpadu dan Up Grading		
3.	2011	Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pertanian Organik		
4.	2011	Sambung Rasa RRI Yogyakarta		
5.	2010	Sambung Rasa RRI Yogyakarta		

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Respon Konsumen Tahu terhadap Kenaikan Harga Kedelai di Kab. Bantul.	2010	Jurnal Mapeta
2.	Risiko Produksi dan Keefisienan Relatif Usahatani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar	2010	Jurnal Pembangunan Pedesaan
3.	Risiko Produksi dan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Karanganyar	2010	Jurnal SOCA
4.	Risiko Produksi dan Efisiensi Relatif Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Karanganyar	2009	Jurnal Mapeta
5.	Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Bawang Putih dan Bawang Merah di Kabupaten Karanganyar	2007	Jurnal AgrUMY

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/ Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Kopertis	Risiko Produksi dan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Cabai di Kabupaten Bantul	Kopertis Wilayah V Yogyakarta, 2011
2.	Seminar Internasional	Consumer's Response in Solo City Toward Fruits From China After Acean China Free Trade Agreement 2010.	Fakultas Pertanian UPN Surabaya, 27-28 Juni 2011 Prosiding Seminar Internasional
3.	Seminar Internasional	Tempe Consumers Response Toward Price Increase Soybean in Bantul	Fakultas Ekonomi UMY Yogyakarta, 27 April 2011 Prosiding Seminar Internasional dan Call For Papers "Towards Excellent Small Business". ISSN : 2088-3188
4.	Seminar Nasional	Risiko Produksi dan Efisiensi Relatif Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Kulonprogo.	Fakultas Pertanian UPN Yogyakarta, 2 Des 2010

			Prosiding Seminar Nasional “Ketahanan Pangan dan Energi” ISBN : 978-602-98216-0-4
5.	Orasi Ilmiah	Risiko Produski dan Perilaku Petani Terhadap Usahatani Bawang Putih dan Bawang Merah di Kabupaten Karanganyar	Fakultas Pertanian UMY 2010

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.				
2.				

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	NomorP/ID
1.				
2.				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.				
Dst				

J. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau institusi lainnya).

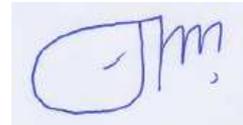
No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.			
2.			
Dst			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Desentralisasi Hibah Bersaing

Yogyakarta, 30 November 2016

Ketua Pengusul,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Sriyadi, MP', enclosed in a light blue rectangular box.

(Dr. Sriyadi., MP)

Lampiran 2.b. Biodata anggota peneliti

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Francy Risvansuna Fivintari, SP. MP.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	19720629199803133046
5.	NIDN	0529067201
6.	Tempat dan tanggal Lahir	Yogyakarta, 29 Juni 1972
7.	Alamat Rumah	Mangkuyudan MJ III/267 Yogyakarta
8.	Nomor Telepon/Faks/HP	(0274) 379734/08122794872
9.	Alamat Kantor	Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul
10.	Nomor Telepon/Faks	(0274) 387656/(0274)387646
11.	Alamat e-mail	Francy_rf@yahoo.com
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 120 orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi dan peluang Agribisnis 2. Manajemen Sumber Daya Manusia 3. Kelayakan Agribisnis 4. Lembaga Keuangan Syariah 2. Teknik Konseling

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Universitas Gadjah Mada
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Ekonomi Pertanian
Tahun Masuk-Lulus	1992-1997	2000-2003
Judul Skripsi/ Thesis/Disertasi	Analisis Aspek Teknis dan Finansial Usahatani Jagung Muda (Baby Corn) di Koperasi Serba Usaha Puspetasari Klaten, Jawa Tengah	Analisis Resiko Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul
Nama Pembimbing/Promotor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Ir. Masyhuri 2. Ir. Eni Istiyanti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr.Ir. Slamet Hartono, MSc 2. Dr.Ir. Irham

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
		Sumber Dana	Jml (Juta Rp)
2011	Analisis Persepsi Petani terhadap BMT Artha Amanah sebagai Sumber pembiayaan Usahatani Bawang Merah di kecamatan Sanden Kab.Bantul	UMY	5
2009	Curahan waktu kerja petani pengrajin ceriping Pisang di Kecamatan Srandakan Kab Bantul	UMY	3,5
2009	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani terhadap Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sebagai Sumber Pembiayaan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul	Kopertis	1.6
2008	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pengadaan Bawang merah di kabupaten Bantul	Kopertis	1.6
2008	Tingkat penerapan Teknologi Benih pada Petani Bawang Merah di kab. Bantul	UMY	3,5
2008	Roadmap komoditas cabai merah, bawang merah dan pisang di Kab.Bantul	Pemda Bantul	20
2007	Efektivitas Penggunaan Dana Penguatan Modal Intensifikasi Usahatani Padi oleh Petani di kab.Bantul	DP2M Dikti	30
2007	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) Petani Bawang Merah di kab. Bantul	Kopertis	1.6

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun terakhir

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2010	Pengabdian pada Masyarakat IbM Produsen Olahan Ubi jalar	UKM di Kab Bantul
2009	Pengabdian Pada Masyarakat Insidental Pendampingan Pengelolaan, Pengemasan dan Pemasaran Keripik Pisang di Kelompok Sumber Rejeki, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Bantul	Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kab.Bantul
2009	Pelatihan Keripik dan Sari Buah Siswa SMA dalam rangka Go Organik Produk Pertanian	Lab Agribisnis UMY
2008	Pelatihan Produk Olahan Ubi jalar Siswa SMA Kota Yogyakarta	Lab Agribisnis UMY

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Dalam 5 tahun Terakhir

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2008	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) Petani Bawang Merah di kabupaten Bantul	Jurnal AgrUMY Vol XVIII No 2, Des 2008

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/ Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.				

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	NomorP/ID
1.				
2.				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.				
2.				
Dst				

J. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau institusi lainnya).

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.			
2.			
Dst			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Desentralisasi Hibah Bersaing

Yogyakarta, 30 November 2016
Anggota Pengusul,



Francy Riswansuna F, SP. MP